



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA



## LAPORAN PENELITIAN

# **PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KINERJA MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA DAN NON UNIVERSITAS TERBUKA**

Oleh:

Drs. Waskito Tjiptosasmito, MA

Dra. Lilik Aslichati

Dra. Irma Adnan

Drs. Agus Santosa

Dr. Sri Rahayu Partosuwido

**PUSAT ANTAR UNIVERSITAS  
UNTUK PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN  
AKTIVITAS INSTRUKSIONAL UNIVERSITAS TERBUKA**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

**Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama  
Antar Universitas/IUC (Bank Dunia XVII)**

**1993**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh Konsep Diri terhadap Kinerja  
Mahasiswa Universitas Terbuka dan Non  
Universitas Terbuka

2. Bidang Ilmu yang  
diteliti : Psikologi Pendidikan

3. Peneliti Utama

Nama : Drs. Waskito Tjiptosasmito, MA  
NIP : 130 109 426  
Pangkat/Jabatan : Pembina Utama Madya/Lektor Kepala

Peneliti I

Nama : Dra. Lilik Aslichati  
NIP : 131 836 498  
Pangkat/Jabatan : Penata Muda / Asisten Ahli Madya

Peneliti II

Nama : Dra. Irma Adnan  
NIP : 131 836 497  
Pangkat/Jabatan : Penata Muda / Asisten Ahli Madya

Peneliti III

Nama : Drs. Agus Santosa  
NIP : 131 600 863  
Pangkat/Jabatan : Penata Muda Tingkat I / Asisten Ahli

-----  
4. Lokasi Penelitian : UPBJJ-UT Pekanbaru  
Universitas Riau - Pekanbaru  
UPBJJ-UT Palembang  
Universitas Sriwijaya - Palembang  
UPBJJ-UT Surakarta  
Universitas Sebelas Maret - Surakarta  
UPBJJ-UT Jember  
Universitas Jember  
-----

5. Jangka Waktu Penelitian: 10 bulan 15 hari  
-----

6. Biaya Penelitian : Rp 10.100.000,- (sepuluh juta  
seratus ribu rupiah))  
-----

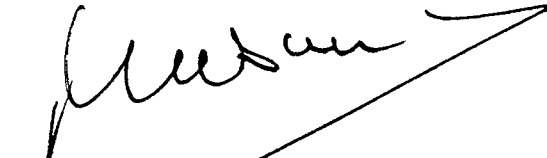
Jakarta, Januari 1993

Mengetahui,


1. Direktur PAU-PPAI

Peneliti Utama,

  
Dr. Christina S. Mangindaan  
NIP. 130 278 074

  
Drs. Waskito Tjiptosasmito, MA  
NIP. 130 109 426

2. Kepala LPTU - UT

  
Prof. Dr. Atwi Suparman  
NIP 130 327 989

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan rahmatnya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Terimakasih yang tulus kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Terbuka, yang telah memberikan izin melakukan penelitian,
2. Direktur Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan Aktivitas Instruksional Universitas Terbuka, yang telah membiayai penelitian ini melalui dana Bank Dunia XVII,
3. Rektor Universitas Riau,  
Rektor Universitas Sriwijaya,  
Rektor Universitas Sebelas Maret, dan  
Rektor Universitas Jember  
yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Perguruan Tinggi yang dipimpinnya,
4. Kepala UPBJJ-UT Pekanbaru,  
Kepala UPBJJ-UT Palembang,  
Kepala UPBJJ-UT Surakarta, dan  
Kepala UPBJJ-UT Jember

yang telah mengizinkan dan membantu kami melakukan penelitian terhadap mahasiswa UT di wilayah binaannya,

5. Dr. Sri Rahayu Partosuwido, dosen Fakultas Psikologi UGM yang telah membantu adaptasi tes Tennessee Self-Concept berikut manualnya,
6. Dr. Asmawi Zainul, yang telah membantu melakukan adaptasi tes SSHA (Student Study Habit and Attitude) berikut manualnya,
7. Rekan Drs. Sumedi P. Nugroho, M.Ed, dan Prasetyo Tamat, SKM yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian,
8. Rekan Ir. Isfarudi , Dra. Eko Kuswanti, Tiesnawati Wahyuningsih, SH, dan Dra. Mani Festati Broto, M.ED. yang telah membantu tabulasi dan analisis data,
9. Rekan-rekan di FISIP dan Puslitabmas, yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Kami sadar sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini masih ada kekurangannya, namun harapan kami tidak lain adalah upaya yang telah kami lakukan ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya, dan kami juga mengharap adanya kritik, saran maupun masukan yang dapat memperkaya laporan penelitian ini.

## A B S T R A K

Penelitian ini berkaitan dengan masalah konsep diri mahasiswa UT dan mahasiswa Non - UT, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja (prestasi akademik dan prestasi sosial) mereka. Tujuannya adalah untuk menguji sampai sejauh mana pengaruh konsep diri terhadap kinerja tersebut dan bagaimana hubungan antara beberapa faktor latar belakang (fasilitas belajar, kebiasaan belajar, sikap belajar dan orientasi belajar) terhadap konsep diri dan kinerja mahasiswa

Data - yang berasal dari 143 orang mahasiswa UPBJJ-UT Pekanbaru, Palembang, Surakarta dan Jember dan 197 orang mahasiswa Universitas Riau, Sriwijaya, Sebelas Maret dan Jember - dianalisis dengan program SPSS.

Hasilnya memperlihatkan bahwa prestasi akademik mahasiswa UT dan mahasiswa Non-UT ternyata lebih dipengaruhi oleh proses belajar, bukan oleh konsep diri. Proses belajar yang dimaksud adalah faktor latar belakang mahasiswa. Makin baik proses belajar yang mereka lakukan, makin tinggi prestasi akademik yang dicapai. Namun dalam kaitannya dengan aktivitas sosial, pada mahasiswa UT, konsep diri berhubungan secara signifikan. Makin tinggi tingkat konsep diri mahasiswa UT, makin aktif mereka melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Selain konsep diri, proses belajar juga berhubungan secara signifikan dengan aktivitas sosial mahasiswa UT. Sedangkan pada mahasiswa Non-UT, hanya proses belajar yang berhubungan secara signifikan dengan aktivitas sosial. Makin baik proses belajar yang dilakukan mahasiswa Non-UT, makin aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Temuan penelitian yang cukup bervariasi ini tidak dapat dilepaskan dari keterbatasan-keterbatasan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain jumlah sampel mahasiswa Non-UT yang hanya 197 orang dari 4 perguruan tinggi serta nilai IP yang berasal dari berbagai jenis dan jumlah mata kuliah yang tidak sama sehingga dasar pemberian nilai IP juga bervariasi. Namun, dalam keterbatasan ini, dapat dikemukakan bahwa bagi mahasiswa UT, hubungan antara fasilitas penunjang belajar - seperti toko buku, perpustakaan dan kelompok belajar - dengan prestasi akademik sangat signifikan. Tempat tersebut merupakan alternatif substitusi jika mahasiswa tidak memiliki modul atau sebagai tempat pengajaran. Oleh karena itu kelompok-kelompok belajar mahasiswa UT perlu didorong lebih intensif lagi dan jika memungkinkan dibuka perpustakaan mini di setiap gabungan beberapa kelompok belajar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
- Lembar Identitas dan Pengesahan Laporan Akhir Hasil Penelitian	
- Kata Pengantar .....	i
- Abstrak: .....	iii
- Daftar Isi .....	v
- Daftar Tabel .....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
1. Latar Belakang .....	1
2. Perumusan Masalah .....	6
3. Tujuan Penelitian .....	7
4. Manfaat Penelitian .....	7
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	 9
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	 13
 BAB IV : TEMUAN PENELITIAN .....	 20
 BAB V : PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN .....	 59
 Daftar Pustaka .....	 69
 LAMPIRAN (Kuesioner)	



# DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Responden Penelitian	17
Tabel 2 : Jumlah Responden Penelitian per Fakultas per UPBJJ dan Universitas	20
Tabel 3 : Deskripsi Mahasiswa UT dan Non-UT	21
Tabel 4 : Deskripsi Kemampuan Ekonomi Mahasiswa UT dan Non-UT	22
Tabel 5 : Deskripsi Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa UT dan Non-UT	25
Tabel 6 : Deskripsi Tingkat Konsep Diri Mahasiswa UT dan Non-UT	25
Tabel 7 : Deskripsi Aktivitas Sosial Mahasiswa UT dan Non-UT	26
Tabel 8 : Deskripsi Fasilitas Belajar Mahasiswa UT dan Non-UT	27
Tabel 9 : Deskripsi Kebiasaan Belajar Mahasiswa UT dan Non-UT	28
Tabel 10 : Deskripsi Sikap Belajar Mahasiswa UT dan Non-UT	28
Tabel 11 : Deskripsi Orientasi Belajar Mahasiswa UT dan Non-UT	28
Tabel 12 : Korelasi Indeks Prestasi dengan Aktivitas Sosial (AS)	30
Tabel 13 : Korelasi Indeks Prestasi dengan Aktivitas Sosial Mahasiswa UT dan Non-UT	31
Tabel 14 : Korelasi Konsep Diri dengan Kinerja (IPA dan AS)	32
Tabel 15 : Korelasi Konsep Diri dengan Kinerja Mahasiswa UT dan Non -UT	33

Tabel 16 : Korelasi Fasilitas Belajar dengan Konsep Diri	34
Tabel 17 : Korelasi Fasilitas Belajar dengan Konsep Diri Mahasiswa UT dan Non-UT	35
Tabel 18 : Korelasi Fasilitas Belajar dengan Indeks Prestasi	38
Tabel 19 : Korelasi Fasilitas Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa UT dan Non-UT	39
Tabel 20 : Korelasi Fasilitas Belajar dengan Aktivitas Sosial	43
Tabel 21 : Korelasi Fasilitas Belajar dengan Aktivitas Sosial Mahasiswa UT dan Non-UT	47
Tabel 22 : Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Non-UT	50
Tabel 23 : Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Sosial	51
Tabel 24 : Korelasi Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Sosial Mahasiswa UT dan Non-UT	52
Tabel 25 : Korelasi Sikap Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Non-UT	53
Tabel 26 : Korelasi Sikap Belajar dengan Aktivitas Sosial Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Non-UT	55
Tabel 27 : Korelasi Orientasi Belajar dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Non-UT	56
Tabel 28 : Korelasi Orientasi Belajar dengan Aktivitas Sosial Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Non-UT	58

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG

Dari tahun ke tahun, jumlah lulusan SLTA yang berkeinginan melanjutkan pendidikan ketingkat pendidikan tinggi selalu melebihi daya tampung perguruan tinggi Negeri maupun Swasta (Djamaluddin Ancok, 1988), seperti misalnya pada tahun 1988/1989 dari 1.048.841 lulusan ternyata hampir dua pertiganya tidak tertampung diperguruan tinggi karena daya tampung perguruan tinggi baik negeri maupun swasta hanyalah sejumlah 326.263. (Pusat Informatika, 1989).

Jika kita sepakat bahwa para lulusan SLTA itu adalah bagian dari generasi penerus, maka keterbatasan daya tampung ini tentu akan berakibat semakin kecilnya jumlah generasi penerus yang dapat menikmati pendidikan tinggi, yang berarti pemerataan dan peningkatan pendidikan di Indonesia akan semakin sulit dicapai.

Universitas sebagai institusi pendidikan tinggi yang menggunakan metode belajar jarak jauh, dalam perkembangannya telah menerima banyak mahasiswa dari seluruh Indonesia. Pada masa registrasi 92.2 ada 62.419 orang tercatat sebagai mahasiswa yang aktif mengikuti pendidikan yang diberikan oleh UT. Dengan dibukanya Universitas Terbuka, masalah pemerataan pendidikan, terutama

pendidikan tinggi, memiliki peluang untuk dipecahkan. Pemerataan pendidikan, harus diartikan, bukan saja pemeratakan bagi setiap warga negara untuk menikmati pendidikan sesuai dengan kebutuhannya, akan tetapi juga mengandung arti pemeratakan mutu pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain pengelola kegiatan pendidikan harus dapat memacu kuantitas sekaligus kualitas hasil didikannya (Sukadji, 1992).

Misi Universitas Terbuka untuk pemeratakan pendidikan dalam arti memungkinkan setiap warga negara (lulusan SLTA) menikmati pendidikan tinggi, cenderung. Kalau kita lihat bahwa hingga tahun 1992 UT telah meluluskan sebanyak 18174 orang, baik dari program S1, maupun program Diploma (Buku Wisuda tahun 1992). Tetapi pemerataan dalam arti mutu atau kualitas lulusan, masih perlu dibuktikan melalui studi-studi tentang mutu lulusan UT yang lebih dalam (Setijadi, dalam Kompas 7 September 1992). Selama ini banyak sikap skeptis di kalangan masyarakat pendidik, terutama, terhadap kemampuan Universitas Terbuka pada umumnya dalam menciptakan lulusan pendidikan tinggi yang berkualitas, sebab melalui sistem belajar-mengajar tatap muka saja (konvensional), masih sulit diperoleh lulusan pendidikan tinggi yang berkualitas (Kompas, September 1984; Kompas, 7 September 1992). Pendapat ini antara lain juga didukung oleh Mohammad Selim, yang mengatakan bahwa :

*....."Most of the adults to whom the Open University were intended to cater were not expected to have attained the qualifications necessary for entry into conventional on-campus institutions. Thus the words*

*'open university' appear, to many minds, to be synonymous with unqualified adults"*

(dalam Distance Education in Asia and the Pacific, Vol. I, 1968).

Mutu atau kualitas seorang lulusan, pada dasarnya baru dapat dibuktikan jika lulusan tersebut telah berkiprah di masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya. Atau dengan kata lain ukuran bermutu tidaknya seorang lulusan tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik yang dicapai tetapi juga oleh kesuksesan lulusan di masyarakat (Pidato Presiden, 1970). Apabila ukuran ini dipakai, maka dibutuhkan waktu beberapa tahun lagi untuk membuktikan kualitas lulusan Sarjana Universitas Terbuka (Program S1 baru meluluskan sarjananya pada September 1989).

Ukuran lain yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan, sesungguhnya juga dapat dilihat semasa mahasiswa masih kuliah. Indikasi yang dapat digunakan adalah prestasi; makin tinggi prestasi mahasiswa makin besar kemungkinan dia menjadi lulusan berkualitas (Franken, 1982).

Karena kegiatan mahasiswa selama kuliah bukan hanya kegiatan belajar atau kegiatan akademik tetapi juga kegiatan non-akademik atau sosial, maka prestasi mahasiswa, pada dasarnya terdiri dari prestasi akademik, yang biasa tercermin dalam nilai-nilai ujian (IP) dan prestasi sosial yang diperoleh dari hasil aktivitas sosial selama masa kuliah.

Prestasi adalah salah satu produk perilaku. Perilaku adalah hasil interaksi antara apa yang ada di dalam diri seseorang (aspek

intern) dengan apa yang pernah dialami dan apa yang disediakan oleh lingkungannya (aspek ekstern). Aspek intern yang menentukan perilaku seseorang adalah aspek kognitif dan aspek non-kognitif (Hetherington dan Parke, 1981; Franken, 1982).

Aspek kognitif adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan inteligensi, yang dapat diungkap melalui tes inteligensi. Sedangkan aspek non-kognitif adalah aspek yang lebih banyak berhubungan dengan hal-hal yang tidak berkaitan dengan intelegensi, seperti konsep diri, motivasi atau kebiasaan belajar.

Pengaruh aspek kognitif terhadap prestasi, selama ini sudah banyak diteliti, bahkan sudah dipercaya sebagai syarat kinerja yang baik, sampai-sampai dipergunakan sebagai alat ukur utama dalam seleksi (UMPTN, TPA, dan sebagainya). Tetapi penelitian tentang pengaruh aspek non-kognitif terhadap prestasi (akademik dan sosial) belum banyak dilakukan, walaupun sesungguhnya prestasi adalah hasil gabungan antara aspek kognitif dengan non-kognitif (Proyek Bimbingan dan Konseling Dikti, dikutip oleh Djamaluddin Ancok, 1988).

Dari penelitian tentang pengaruh aspek non-kognitif terhadap prestasi (akademik maupun sosial) yang ada selama ini umumnya terbukti bahwa aspek non-kognitif berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan

terhadap mahasiswa konvensional; tetapi penelitian yang sama terhadap mahasiswa non-konvensional masih sangat sedikit.

Melihat positifnya pengaruh aspek non-kognitif terhadap prestasi mahasiswa Universitas konvensional tersebut, maka menjadi perlu bagi Universitas Terbuka untuk melakukan penelitian sejenis, agar nantinya dapat dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dan pada akhirnya kualitas lulusan Universitas Terbuka.

Dalam penelitian ini, aspek non-kognitif yang akan diukur adalah konsep diri. Dengan maksud agar diperoleh hasil yang dapat dipergunakan sebagai indikasi tinggi-rendahnya konsep diri mahasiswa UT, maka penelitian ini akan mencoba membandingkan konsep diri mahasiswa UT dengan mahasiswa non-UT dihubungkan dengan prestasinya. Selain itu, karena dalam berbagai penelitian terbukti ada pengaruh yang signifikan antara latar belakang, kebiasaan, sikap dan orientasi belajar responden terhadap tinggi-rendahnya konsep diri dan prestasi yang dicapai, maka dalam penelitian ini juga akan dilihat pengaruh faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut selengkapnya akan diuraikan dalam bagian metodologi.

Mudah-mudahan dengan cara ini upaya Universitas Terbuka untuk memperbanyak jumlah warga negara yang dapat menikmati pendidikan tinggi dapat diimbangi sekaligus dengan peningkatan kualitas lulusannya, yang berarti akan menghilangkan skeptisisme

masyarakat akan kemampuan Universitas Terbuka dalam mencetak lulusan berkualitas.

#### PERUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah prestasi belajar mahasiswa Universitas Terbuka dipengaruhi oleh konsep diri?
2. Apakah mahasiswa Universitas Terbuka yang sebelumnya terbiasa belajar secara tatap muka, kemudian harus belajar secara mandiri, dapat mencapai prestasi tinggi? Jika tidak, apakah hal itu disebabkan oleh tingkat penyesuaian terhadap cara belajar atau disebabkan oleh tingkat konsep diri yang dimiliki?
3. Apakah mahasiswa Universitas Terbuka memiliki bentuk aktivitas sosial yang sama dengan mahasiswa non-Universitas Terbuka? Jika tidak apakah kira-kira penyebabnya?
4. Bagaimanakah pengaruh aktivitas sosial yang mereka laksanakan terhadap prestasi akademik yang mereka capai, baik pada mahasiswa Universitas Terbuka, maupun pada mahasiswa non-Universitas Terbuka?



## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji sejauh mana aspek non-kognitif , dalam hal ini konsep diri berpengaruh terhadap kinerja (akademik dan sosial ) mahasiswa Universitas Terbuka dan non-Universitas Terbuka,
2. Menguji sejauh mana faktor latar belakang mahasiswa (fasilitas belajar, kebiasaan belajar, sikap dan orientasi belajar) berpengaruh terhadap aspek non-kognitif, dan
3. Menguji sejauh mana faktor latar belakang berpengaruh terhadap kinerja (akademik dan sosial) mahasiswa Universitas Terbuka dan non-Universitas Terbuka.

## MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

1. Mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa Indonesia, terutama mahasiswa Universitas Terbuka yang menggunakan cara belajar berbeda dengan mahasiswa non-UT, agar pengetahuan itu nanti dapat dipakai dalam upaya meningkatkan konsep diri mereka.

2. Mengetahui kinerja (akademik dan sosial) mahasiswa Indonesia, terutama mahasiswa Universitas Terbuka, agar pengetahuan itu nanti dapat dipakai dalam upaya meningkatkan kinerja mereka.
3. Mengetahui kondisi latar belakang mahasiswa Indonesia, terutama mahasiswa Universitas Terbuka, agar pengetahuan itu dapat dipakai dalam upaya merumuskan pelayanan kepada mahasiswa yang relatif sesuai dengan kondisi latar belakangnya, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik.
4. Memantapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian-penelitian sejenis lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi adalah sesuatu yang berhasil dicapai oleh seseorang dari suatu aktivitas tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan prestasi mahasiswa adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama dia kuliah. Karena selama dia kuliah aktivitas yang dilakukannya tidak hanya melulu aktivitas akademik, tapi ada aktivitas lain yang bersifat sosial, sehingga prestasi mahasiswa adalah prestasi akademik dan juga prestasi sosial.

Prestasi adalah hasil interaksi antara aspek kognitif dengan aspek non-kognitif (Proyek Bimbingan dan Konseling Dikti, dikutip oleh Djamaluddin Ancok, 1988). Salah satu unsur aspek non-kognitif yang berperan terhadap prestasi adalah 'self-concept' (konsep diri) yang dalam teori kepribadian diyakini memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang (Mirreels dan McPeck, 1977). Konsep diri yang kuat cenderung memacu seseorang untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan, baik dalam bidang akademik, sosial maupun dalam bidang ekonomi (Coopersmith, dalam Bachman dan O'Malley, 1977). Sedang kaitan konsep diri dengan prestasi belajar atau prestasi akademik banyak diteliti dalam penelitian-penelitian Shavelson dan Bolus (1982), Anita Lestari (1987), dan Zulfan Saam (1988). Makin kuat konsep diri yang dimiliki seseorang, cenderung makin tinggi prestasi akademik yang dicapai orang tersebut.

Konsep diri sebagai proses lanjut dari self-esteem (penilaian diri), terbentuk sejak kemampuan persepsi anak berfungsi dan kemudian berkembang melalui proses belajar dan dari hasil interaksi dengan lingkungan (Symonds, Taylor, Combs dan Snygg, dalam Sri Rahayu, 1979).

Tingkat konsep diri, kuat atau lemah, juga dipengaruhi oleh penghargaan atau penilaian yang diberikan oleh lingkungan. Makin baik atau makin tinggi penghargaan yang diterima dari lingkungan, makin kuat konsep diri yang terbentuk dalam diri orang itu (Coopersmith, dalam Bachman dan O'Malley, 1977, Aslichati, 1982). Karenanya anak-anak yang berasal dari golongan sosio-ekonomik lebih rendah, yang secara umum dihargai kurang oleh masyarakat, cenderung memiliki tingkat konsep diri yang lemah (Bachman dan O'Malley, 1977), sehingga banyak di antara mereka yang putus sekolah (Proyek Bimbingan dan Konseling Dikti, dikutip oleh Djamaluddin Ancok, 1988).

Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar tersebut di atas, yang diperoleh dari penelitian terhadap subyek mahasiswa konvensional, ternyata juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan terhadap subyek mahasiswa non-konvensional (off-campus). Dhanarajan, Lourdusamy, dan Choo Pian Fong (1987) yang melakukan penelitian tentang kesuksesan belajar mahasiswa Science University of Malaysia dihubungkan dengan aspek sosio-psikologik dan latar belakang mereka, menemukan bahwa ternyata mahasiswa-

mahasiswa yang prestasinya kurang, cenderung memiliki konsep diri yang lemah.

Selain aspek internal yang telah disebutkan di atas, aspek eksternal juga berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Aspek eksternal itu adalah sistem pendidikan. Di Indonesia dan di banyak negara berkembang lainnya, umumnya model atau sistem belajar-mengajar adalah tatap muka, artinya proses belajar-mengajar berlangsung dalam ruang tertentu yang memungkinkan kontak langsung antara pengajar dengan yang belajar. Dalam sistem jarak jauh seperti yang ada di Universitas Terbuka, proses belajar-mengajar dilakukan secara berbeda; antara pengajar dengan yang belajar tidak dapat dilakukan kontak langsung setiap saat (bahan ajar disampaikan dalam bentuk modul dan kemudian diperkaya dengan sajian-sajian melalui kuliah di televisi dan radio). Perbedaan sistem belajar-mengajar ini berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Karena kebiasaan belajar yang berbeda, mahasiswa non-konvensional (off-campus) yang biasa belajar secara tatap muka cenderung memiliki prestasi lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa non-konvensional yang sebelumnya pernah belajar dengan sistem yang tidak melulu menggantungkan pada model tatap muka (Dhanarajan, dkk., 1987). Kesuksesan belajar juga dipengaruhi oleh sikap belajar dan orientasi belajar mereka. Makin positif dan makin jelas orientasi belajar mereka, semakin mungkin mereka mencapai kesuksesan belajar (Zainul 1988).

Aspek eksternal lain yang juga berpengaruh dalam pembentukan prestasi adalah kondisi lingkungan. Makin mendukung kondisi lingkungan bagi seseorang yang belajar, makin mungkin yang bersangkutan memperoleh prestasi yang tinggi.

Kondisi lingkungan yang mendukung tersebut misalnya adalah lengkap-tidaknya fasilitas belajar (modul, kaset audio/video, tutorial, belajar bersama) dan kelas sosial. Mahasiswa yang memiliki dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik, cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi (Tian Belawati, 1988), begitu pula mahasiswa yang memiliki status sosial yang mantap cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi (Dhanarajan, dkk., 1987).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### 1. Definisi Operasional Peubah Penelitian

##### 1. 1. Peubah Bebas (Konsep diri)

Konsep diri adalah istilah dalam psikologi yang digunakan untuk menerangkan pengertian tentang konsep, pandangan, atau aspirasi diri seseorang yang tumbuh sejak persepsi anak berfungsi dan kemudian berkembang melalui hasil interaksi dengan lingkungan. Konsep diri ini hanya dapat diukur melalui suatu alat ukur khusus, yang dalam penelitian ini akan diukur dengan 'Tennessee Self-Concept'.

##### 1. 2. Peubah Tergantung (Kinerja)

##### 1.2.1. Indeks Prestasi (IP)

Indeks prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah indeks prestasi kumulatif mahasiswa responden yang diperoleh dari hasil ujian semester-semester sebelumnya. Dalam penelitian ini IP kumulatif mahasiswa responden UT diperoleh dari data yang ada di Pusat Komputer UT; sementara IP kumulatif mahasiswa responden non-UT

diperoleh dari catatan yang ada di Biro Akademik masing-masing Universitas dan atau Bagian Pengajaran masing-masing Fakultas.

#### 1.2.2. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, baik di lingkungan tempat tinggal, tempat kerja, pergaulan, maupun di tempat kuliah. Dalam penelitian ini data tentang aktivitas sosial responden diperoleh dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara tertulis kepada responden.

### 1. 3. Peubah Antara (Latar Belakang)

#### 1.3.1. Kemampuan Ekonomi

Kemampuan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ekonomi responden dan atau keluarganya yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan belajarnya. Data tentang kemampuan ekonomi responden diperoleh dengan cara meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan yang disusun khusus untuk itu.



### 1.3.2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang dan alat yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan belajar. Data tentang fasilitas belajar ini diperoleh dengan cara meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan yang khusus disusun untuk tujuan itu.

### 1.3.3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang biasa dilakukan oleh responden dalam mempelajari materi pelajaran yang dipelajarinya. Data tentang kebiasaan belajar ini diperoleh dengan cara meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan yang disusun khusus untuk tujuan itu (diambil dari item tes SSHA no: , 2, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 25, 26, 29, 30, 33, 34, 37, 38, 41, 42, 45, 46, 49, 50, 53, 54, 57, 58, 61, 62, 65, 66, 69, 70, 73, 74, 77, 78, 81, 82, 85, 86, 89, 90, 93, 94, 97, 98).

### 1.3.4. Sikap Belajar

Sikap belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara responden memandang atau mensikapi materi pelajaran yang dipelajarinya. Data tentang sikap belajar ini diperoleh dengan cara meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan yang

disusun khusus untuk itu (diambil dari item tes SSHA no : 3,4,7,8,11,12,15,16,19,20,23,24, 27,28, 31,32,35,36,39,40,43,44,47,48,51,52,55,56,59, 60, 63,64,67,68,71,72,75,76,79,80,83,84,87,88,91, 92, 95,96,99,100).

#### 1.3.5. Orientasi Belajar

Orientasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksud atau motivasi atau orientasi responden dalam mengambil keputusan untuk memilih pelajaran-pelajaran atau jurusan-jurusan tertentu. Data orientasi belajar ini diperoleh dengan cara meminta responden menjawab sejumlah pertanyaan yang disusun khusus untuk tujuan itu (SSHA item no. 1 - 100).

## 2. Responden Penelitian

Responden penelitian ini berjumlah 400 orang terdiri dari mahasiswa Program S1 FKIP, FISIP, dan FEKON Universitas Terbuka dari UPBJJ Pekanbaru, Palembang, Surakarta, dan Jember serta mahasiswa Program S1 FKIP, FISIP dan FEKON Universitas Riau, Universitas Sriwijaya, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Jember. Para responden tersebut sekurang-kurangnya telah duduk di semester III. Secara ringkas responden penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1, sebagai berikut:

tabel 1:

Responden Penelitian Pengaruh Konsep Diri  
Terhadap Kinerja Mahasiswa UT dan Non-UT

Fakultas	Universitas Terbuka	Non-Universitas Terbuka
FKIP, FISIP, dan FEKON	UPBJJ Pekanbaru UPBJJ Palembang UPBJJ Surakarta UPBJJ Jember	Universitas Riau Universitas Sriwijaya Universitas Sebelas Maret Universitas Jember

### 3. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

3.1. Daftar pertanyaan atau kuesioner yang terdiri dari 21 item yang disusun untuk mengungkap kemampuan ekonomi responden dalam hubungannya dengan kegiatan belajarnya. Daftar pertanyaan yang disusun mengungkap hal-hal yang meliputi: status perkawinan, jumlah tanggungan, status kuliah, status kerja, gaji rata-rata/bulan, biaya kuliah, sumber biaya kuliah, fasilitas transportasi, dan status tempat tinggal

3.2. Daftar pertanyaan atau kuesioner yang terdiri dari 16 item yang disusun untuk mengungkap fasilitas belajar yang dimiliki dan atau dimanfaatkan oleh responden untuk

menunjang kegiatan kuliah yang dilakukannya.

3.3. Daftar pertanyaan atau kuesioner yang terdiri dari 5 kelompok pertanyaan yang mengungkap kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan responden . Kegiatan-kegiatan tersebut dibagi dalam kelompok kegiatan: ko-kurikuler, organisasi kemahasiswaan intra-universitas, kegiatan kepengurusan di lingkungan tempat kerja, di lingkungan tempat tinggal, dan di lingkungan pergaulan.

3.4. 'Tennessee Self - Concept Scale' yaitu suatu alat tes yang terdiri dari 100 item dan dipergunakan untuk mengukur konsep diri yang dikembangkan oleh William H.Fitts pada tahun 1965 . Dari uji coba yang peneliti lakukan dalam penelitian ini ditemukan angka korelasi (dilakukan dengan teknik korelasi Pearson) sebagai berikut:

#### KORELASI ANTARA SKOR SUB-TES DENGAN SKOR TES TOTAL

Diri - Fisik	$r = 0.7211$
Diri - Moral Etik	$r = 0.6374$
Diri - Pribadi	$r = 0.6547$
Diri - Keluarga	$r = 0.5409$
Diri - Sosial	$r = 0.7661$

Dengan demikian alat ukur ini memang valid untuk diper-

gunakan mengukur konsep diri mahasiswa UT dan mahasiswa non-UT.

3.5. *Student Study Habits and Attitudes*, yaitu suatu alat ukur yang terdiri dari 100 item dan dipergunakan untuk mengungkap kebiasaan, sikap dan orientasi belajar responden. Alat ini dikembangkan oleh William F. Brown dan Wayne H. Holtzman pada tahun 1964. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji coba lebih dulu mengingat bahwa pernyataan-pernyataan yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari studi Zainul dengan subyek uji mahasiswa Universitas Terbuka dan non-Universitas Terbuka pada tahun 1991. Dengan kata lain alat ukur ini telah terbukti valid untuk mengukur mahasiswa Indonesia.

#### 4. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) sebagai berikut:

- a. *Statistik Deskriptif*, untuk mengetahui distribusi frekuensi skor dan kecenderungan sentral nilai peubah-peubah yang menjadi perhatian penelitian ini.
- b. *Teknik Korelasi*, yang dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi "product moment", karena skor-skor yang ada merupakan angka nominal. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara peubah-peubah dalam penelitian ini.

# BAB IV.

## TEMUAN PENELITIAN

I . Melalui analisis deskriptif diperoleh deskripsi mahasiswa Universitas Terbuka dan Non- Universitas Terbuka sebagai berikut:

tabel 2:

*Jumlah Responden Penelitian  
per Fakultas per UPBJJ dan Universitas*

UNIVERSITAS	UPBJJ	UPBJJ	UPBJJ	UPBJJ	UNIV.	UNIV.	UNIV.	UNIV.	JUM
FAKULTAS	JEMB.	SOLO	PALEM	RIAU	JEMB.	SB.MR	SRIW.	RIAU	LAH
PEKON	7	8	8	7	10	15	20	16	91
FISIP	12	20	24	23	19	15	9	14	136
FKIP	9	9	10	6	21	18	20	20	113
JUMLAH	28	37	42	36	50	48	49	50	340

Keterangan: Dari 400 data yang direncanakan hanya 340 yang valid.

tabel 3:

*Deskripsi Mahasiswa UT dan Non - UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT ( N = 143 )	MAHASISWA NON-UT ( N = 197 )
N	143	197
Umur	19 - 36 tahun	19 - 29 tahun
Status Perkawinan:		
- kawin	58,04%	1,02%
- belum kawin	40,56%	98,98%
- janda/juda	1,40%	--
Status Kuliah:		
- kuliah saja	11,89%	87,52%
- kuliah dan bekerja	88,11%	12,48%
Status Kerja:		
- tetap	92,00%	31,25%
- tidak tetap	8,00%	68,75%

tabel 4:

*Deskripsi Kemampuan Ekonomi Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT ( N = 143 )	MAHASISWA NON-UT ( N = 197 )
> Status Perkawinan:		
- kawin	58,04%	1,02%
- belum kawin	40,56%	98,98%
- janda/duda	1,40%	--
> Jumlah Tanggungan:		
- tidak ada	32,87%	91,37%
- 1 - 3	53,13%	7,61%
- 4 - 6	9,09%	0,51%
- > 6	4,89%	0,51%
> Status Kuliah:		
- kuliah saja	11,89%	87,82%
- kuliah dan kerja	88,11%	12,18%
> Status Kerja :		
- tetap	92,00%	31,25%
- tidak tetap	8,00%	68,75%



VARIABEL	MAHASISWA UT ( N = 143 )	MAHASISWA NON-UT ( N = 197 )
> Gaji rata-rata/bln:		
(kary. tetap)		
- < 300 ribu	75,65%	90,91%
- 300 rb - 500 rb	19,13%	9,09%
- > 500 ribu	5,22%	-
> Gaji rata-rata/bln:		
(kary. tidak tetap)		
- < 300 ribu	87,50%	77,27%
- 300 rb - 500 rb	8,33%	13,64%
- > 500 ribu	4,17%	9,09%
> Biaya Kuliah/bulan:		
- < 100 ribu	85,31%	90,36%
- 100 rb - 150 rb	9,09%	9,14%
- > 150 ribu	5,60%	0,50%
> Sumber Biaya Kuliah:		
(tidak bekerja):		
- orang tua	72,41%	88,44%
- kakak/saudara	27,58%	8,82%
- beasiswa	---	2,89%

VARIABEL	MAHASISWA UT ( N = 143 )	MAHASISWA NON-UT ( N = 197 )
> Sumber Biaya Kuliah: (sudah bekerja):		
- sendiri	94,53%	41,18%
- beasiswa	---	8,82%
- orang tua/saudara	5,47%	50,00%
> Fasilitas Transport:		
- roda 4 sendiri	6,99%	2,03%
- roda 2 sendiri	40,56%	14,21%
- kendaraan umum	44,06%	43,15%
- lain-lain	8,39%	40,61%
> Status Tempat Ting.		
- sendiri	34,27%	2,03%
- orang tua	34,97%	39,59%
- kontrak/sewa	25,87%	23,86%
- indekos	4,89%	34,52%

tabel 5:

*Deskripsi Indeks Prestasi Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT		MAHASISWA NON-UT	
	( N = 143 )		( N = 197 )	
Mean	1,59		2,69	
Standard Deviation	0,47		0,39	
Minimum Score	0,49		1,60	
Maximum Score	3,43		3,65	

tabel 6:

*Deskripsi Tingkat Konsep Diri Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT				MAHASISWA NON-UT			
	( N = 143 )				( N = 197 )			
	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	Min	Max
Konsep Diri	340,10	25,19	252,00	398,00	335,61	24,29	274,00	407,00
Identitas Diri	122,13	11,52	84,00	145,00	122,14	10,22	93,00	146,00
Kepuasan Diri	100,41	7,99	61,00	119,00	98,86	8,92	72,00	132,00
Perilaku	117,57	9,71	87,00	138,00	114,61	9,67	88,00	137,00
Diri- Fisik	72,03	6,36	53,00	87,00	72,29	6,71	53,00	87,00
Diri- Moral Etik	67,59	7,35	44,00	81,00	64,04	6,47	43,00	85,00
Diri- Personal	68,75	7,40	38,00	86,00	67,73	6,46	52,00	85,00
Diri- Keluarga	65,86	5,44	45,00	78,00	66,21	5,27	52,00	85,00
Diri- Masyarakat	65,87	5,75	46,00	78,00	65,35	6,55	46,00	86,00
Kritik Diri	340,10	25,19	252,00	398,00	335,61	24,29	274,00	407,00

tabel 7:

*Deskripsi Aktivitas Sosial Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT				MAHASISWA NON-UT			
	( N = 143 )				( N = 197 )			
	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	Min	Max
Aktif Sosial	5,17	2,96	0,00	16,00	4,96	2,83	0,00	14,00
Aktif Sosial 1	0,83	0,69	0,00	4,00	1,42	0,90	0,00	3,00
Aktif Sosial 2	0,47	0,70	0,00	4,00	1,29	1,08	0,00	5,00
Aktif Sosial 3	1,62	1,30	0,00	5,00	0,45	0,62	0,00	3,00
Aktif Sosial 4	1,31	1,20	0,00	5,00	0,83	0,78	0,00	3,00
Aktif Sosial 5	0,94	0,79	0,00	4,00	0,98	0,76	0,00	4,00

catatan:

Aktif Sosial : Aktivitas sosial secara umum

Aktif Sosial 1 : Aktivitas dalam kegiatan ko-kurikuler

Aktif Sosial 2 : Aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus

Aktif Sosial 3 : Aktivitas di lingkungan tempat kerja

Aktif Sosial 4 : Aktivitas di lingkungan tempat tinggal

Aktif Sosial 5 : Aktivitas di lingkungan pergaulan

tabel 8:

*Deskripsi Fasilitas Belajar Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT				MAHASISWA NON-UT			
	( N = 143 )				( N = 197 )			
	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD	Min	Max
Fasilitas Belajar	12,29	3,66	3,00	21,00	12,70	3,32	2,00	22,00
Bahan Ajar	5,75	2,09	0,00	11,00	5,45	2,15	1,00	12,00
Sarana Belajar	2,04	1,13	0,00	3,00	2,29	0,98	0,00	3,00
Fasilitas Penun-								
jang Belajar	2,12	1,42	0,00	5,00	2,50	1,28	0,00	5,00
Prasarana Belajar	2,38	1,01	0,00	4,00	2,45	0,89	0,00	4,00

catatan:

Fasilitas belajar : fasilitas belajar secara umum

Bahan ajar (FB1) : buku, diktat, kaset audio/video, kalkulator dan sebagainya

Sarana belajar (FB2) : ruang belajar, meja belajar, dan sebagainya

Fasilitas penunjang belajar (FB3) : perpustakaan, toko buku, kelompok belajar, dan sebagainya

Prasarana belajar (FB4) : kendaraan, jalan, dan sebagainya

tabel 9:

*Deskripsi Kebiasaan Belajar Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT	MAHASISWA NON-UT
N	143	197
Mean	35,94	36,91
Standard Deviation	15,57	14,78
Minimum Score	7,00	8,00
Maximum Score	83,00	86,00

tabel 10:

*Deskripsi Sikap Belajar Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT	MAHASISWA NON-UT
N	143	197
Mean	38,88	34,82
Standard Deviation	14,77	15,39
Minimum Score	7,00	8,00
Maximum Score	72,00	76,00

tabel 11:

*Deskripsi Orientasi Belajar Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

VARIABEL	MAHASISWA UT	MAHASISWA NON-UT
N	143	197
Mean	74,83	71,73
Standard Deviation	27,69	28,01
Minimum Score	14,00	16,00

Maximum Score	141,00	159,00
-----		

II. Melalui analisis korelasional "Product Moment" diperoleh angka-angka korelasi antar peubah sebagai berikut:

1. *Korelasi IP (Indeks Prestasi) dengan Aktivitas Sosial*

Secara umum (jika digabung antara mahasiswa UT dan mahasiswa non-UT), ternyata tidak ada korelasi yang signifikan antara IP dengan Aktivitas Sosial umum; artinya tingkat IP yang diperoleh mahasiswa tidak mempunyai hubungan dengan jenis aktivitas sosial yang dilakukannya.

Tetapi terdapat korelasi yang signifikan antara IP dengan aktivitas ko-kurikuler (AS1); artinya makin tinggi IP makin aktif mahasiswa yang bersangkutan dalam kegiatan ko-kurikuler.

Korelasi negatif dan signifikan ditemukan antara IP dengan aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra-kampus (AS2); artinya makin tinggi IP makin kurang aktif mahasiswa yang bersangkutan dalam kegiatan kemahasiswaan intra-kampus.

Korelasi negatif dan signifikan juga ditemukan antara IP dengan aktivitas di lingkungan tempat kerja (AS3) dan aktivitas di lingkungan tempat tinggal (AS4). Dengan demikian berarti bahwa makin tinggi IP yang diperoleh makin kurang aktif mahasiswa yang bersangkutan dalam kegiatan-kegiatan di

lingkungan tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 12:

<i>Korelasi IP dengan Aktivitas Sosial</i>						
Korelasi :	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
IP	0,2694 (340) p=0,000	-0,3481 (340) p=0,000	-0,3425 (340) p=0,000	-0,1485 (340) p=0,003	0,0416 (340) p=0,222	0,0292 (340) p=0,296

Melalui tabulasi silang ternyata pada mahasiswa UT terdapat korelasi yang signifikan antara IP dengan aktivitas sosial secara umum (AS), AS3 dan AS5; artinya makin tinggi IP yang diperoleh mahasiswa UT makin aktif mereka dalam aktivitas sosial secara umum dan aktivitas di lingkungan tempat kerja dan di lingkungan pergaulan.

Pada mahasiswa non-UT, korelasi signifikan hanya ditemukan antara IP dengan AS2; artinya makin tinggi IP yang diperoleh mahasiswa non-UT makin aktif mereka dalam aktivitas kemahasiswaan intra kampus.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:



tabel 13

*Korelasi IP dengan Aktivitas Sosial  
Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi :	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
<b>UT</b>						
IP	-0,0710	-0,0410	0,1490	0,1034	0,1087	0,1101
	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
	p=0,200	p=0,313	p=0,038	p=0,110	p=0,098	p=0,095
<b>Non - UT</b>						
IP	0,0586	0,1325	0,0611	0,0024	-0,0255	0,0765
	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
	p=0,207	p=0,032	p=0,197	p=0,487	p=0,361	p=0,143

*2. Korelasi antara Konsep Diri dengan Kinerja (IP dan AS)*

Secara umum, ternyata terdapat korelasi negatif dan signifikan antara Konsep Diri dengan IP; artinya makin tinggi tingkat Konsep Diri yang dimiliki mahasiswa makin rendah IP yang berhasil dicapainya.

Tetapi Konsep Diri ternyata berkorelasi secara signifikan dengan Aktivitas Sosial; artinya makin tinggi tingkat Konsep

Diri yang dimiliki mahasiswa makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas sosial. Konsep Diri juga berkorelasi secara signifikan dengan AS3 dan AS4; artinya makin tinggi tingkat Konsep Diri yang dimiliki mahasiswa makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas di lingkungan tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggal.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 14:

Korelasi antara Konsep Diri dengan Kinerja (IP dan AS)

Korelasi : IP	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS	
Konsep	-0,0898	0,0446	0,0324	0,1613	0,0849	0,0314	0,1258
Diri	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)
	p=0,049	p=0,206	p=0,276	p=0,001	p=0,059	p=0,282	p=0,01

Tetapi melalui tabulasi silang ternyata pada mahasiswa UT Konsep Diri berkorelasi negatif dan signifikan, sedang pada mahasiswa Non-UT malahan tidak ada korelasi yang signifikan.

Pada mahasiswa UT ternyata terdapat korelasi negatif dan signifikan antara Konsep Diri dengan IP; artinya makin tinggi tingkat Konsep Diri yang dimiliki mahasiswa UT makin rendah IP yang berhasil dicapainya. Sedangkan korelasi antara Konsep Diri dengan Aktivitas Sosial (AS), AS3, dan AS4 adalah

signifikan ; artinya makin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa UT makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas sosial secara umum, aktivitas di lingkungan tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggal.

Tetapi pada mahasiswa non-UT korelasi tersebut tidak terbukti.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 15:

<i>Korelasi antara Konsep Diri dengan Kinerja (IP dan AS)</i>						
<i>Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT</i>						
Korelasi : IP	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
<i>Konsep Diri:</i>						
<i>UT</i>						
0,0898	0,0446	0,0324	0,1613	0,0849	0,0314	0,1258
(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
p=0,049	p=0,206	p=0,276	p=0,001	p=0,059	p=0,282	p=0,010
<i>Non-UT</i>						
0,0514	0,0448	0,0767	0,0351	0,0185	0,0045	0,0576
(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
p=0,237	p=0,266	p=0,142	p=0,312	p=0,398	p=0,475	p=0,211

### 3. Korelasi antara Konsep Diri dengan Latar Belakang

#### 3.1. Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Konsep Diri

Secara umum terdapat korelasi yang signifikan antara fasilitas belajar dengan konsep diri; artinya makin baik fasilitas

belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh mahasiswa makin tinggi konsep diri yang dimiliki.

Korelasi yang signifikan juga terdapat antara Konsep Diri dengan Bahan Ajar (FB1) dan Sarana Belajar (FB2); artinya makin lengkap bahan ajar yang dimiliki dan makin bagus sarana belajar yang tersedia makin tinggi tingkat Konsep Diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 16;

*Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Konsep Diri*

Korelasi	FB1	FB2	FB3	FB4	FB
Konsep Diri	0,1671 (340) p=0,001	0,1787 (340) p=0,000	-0,0323 (340) p=0,276	0,0157 (340) p=0,387	0,1484 (340) p=0,003

Melalui tabulasi silang, ternyata pada mahasiswa UT Sarana belajar (FB2) dan Prasarana Belajar (FB4) berkorelasi secara signifikan dengan Konsep Diri, artinya makin bagus sarana belajar yang tersedia dan makin bagus prasarana belajar yang ada makin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa UT.

Pada mahasiswa Non-UT hal yang berhubungan dengan tingkat Konsep Diri mereka adalah Bahan Ajar (FB1), Sarana belajar (FB2), dan Fasilitas Belajar (FB); artinya makin lengkap bahan yang dimiliki, makin bagus sarana belajar yang tersedia dan makin baik fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh mahasiswa non-UT makin tinggi tingkat konsep diri mereka.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 17:

*Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Konsep Diri  
Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi	FB1	FB2	FB3	FB4	FB
<b>UT</b>					
Konsep Diri	0,0596 (143) p=0,240	0,1222 (143) p=0,073	-0,0298 (143) p=0,362	0,1310 (143) p=0,059	0,0963 (143) p=0,126
<b>Non-UT</b>					
Konsep Diri	0,2370 (197) p=0,000	0,2524 (197) p=0,000	-0,0122 (197) p=0,433	-0,0758 (197) p=0,145	0,2026 (197) p=0,002

### 3.2. *Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Konsep Diri*

Secara umum ternyata ada korelasi yang signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Konsep Diri; artinya makin baik kebiasaan belajar mahasiswa makin tinggi tingkat konsep diri yang dimilikinya ( $r=0,4410$ ;  $n=340$ ;  $p=0,000$ ) .

Melalui tabulasi silang, ternyata baik pada mahasiswa UT maupun Non-UT terdapat korelasi yang signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan Konsep Diri (UT:  $r=0,4261$ ;  $n=143$ ;  $p=0,000$  dan non- UT:  $r=0,4261$ ;  $n=197$ ;  $p=0,000$ ) .

### 3.3. *Korelasi antara Sikap Belajar dengan Konsep Diri*

Secara umum ternyata ada korelasi yang signifikan antara Sikap Belajar dengan Konsep Diri; artinya makin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa makin positif sikap belajar mereka ( $r=0,4139$ ;  $n=340$ ;  $p=0,000$ ) .

Melalui tabulasi silang, ternyata korelasi yang sangat signifikan juga terdapat baik pada mahasiswa UT maupun mahasiswa non-UT (UT:  $r=0,3806$ ;  $n=143$ ;  $p=0,000$  dan Non-UT:  $r=0,4270$ ;  $n=197$ ;  $p=0,000$ ) .

### 3.4. Korelasi antara Orientasi Belajar dengan Konsep Diri

Secara umum ternyata ada korelasi yang signifikan antara Orientasi Belajar dengan Konsep Diri ; artinya makin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa makin bagus dan jelas orientasi belajar mereka ( $r=0,4231$ ;  $n=143$ ;  $p=0,00$ ).

Melalui tabulasi silang, ternyata korelasi yang signifikan juga terdapat baik pada mahasiswa UT maupun pada mahasiswa non-UT (UT:  $r=0,4428$ ;  $n=143$ ;  $p=0,000$  dan non-UT:  $r=0,4782$ ;  $n=197$ ;  $p=0,000$ ).

## 4. Korelasi antara Latar Belakang dengan Kinerja (IP dan AS)

### 4.1. Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan IP

Secara umum ternyata terdapat korelasi yang signifikan (meskipun kecil) antara fasilitas belajar dengan tingkat IP yang berhasil dicapai oleh mahasiswa; artinya makin baik fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh mahasiswa makin tinggi IP yang berhasil dicapainya .

Ternyata pula terdapat korelasi yang signifikan antara Sarana Belajar (FB2) dan Fasilitas Penunjang Belajar (FB3) dengan IP; artinya makin baik sarana belajar dan fasilitas penunjang belajar yang tersedia makin tinggi IP yang berhasil dicapai oleh mahasiswa.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 18:

*Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan IP*

Korelasi	Indeks Prestasi
Bahan Ajar (FB1)	-0,0115 n = 340 p = 0,417
Sarana Belajar (FB2)	0,1173 n = 340 p = 0,015
Fasilitas Penunjang Belajar (FB3)	0,1658 n = 340 p = 0,001
Prasarana Belajar (FB4)	-0,0015 n = 340 p = 0,489
Fasilitas Belajar (FB)	0,0928 n = 340 p = 0,044

Melalui tabulasi silang, ternyata pada mahasiswa UT Fasilitas Belajar berkorelasi signifikan dengan IP yang dicapainya, makin bagus fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan makin tinggi IP yang berhasil mereka capai.



Jenis fasilitas belajar yang terutama berkorelasi terhadap IP mahasiswa UT adalah Bahan Ajar (FB1) dan Fasilitas Penunjang Belajar (FB3); makin lengkap bahan ajar dan fasilitas penunjang belajar yang dimiliki makin tinggi IP yang berhasil mereka capai.

Sedangkan pada mahasiswa non-UT, fasilitas belajar sama sekali tidak berkorelasi dengan IP yang berhasil mereka capai.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 19:

*Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan IP  
Mahasiswa UT dan Non-UT*

Korelasi : Indeks Prestasi	
UT	
Bahan Ajar (FB1)	0,1911 n = 143 p = 0,011
Sarana Belajar (FB2)	0,0260 n = 143 p = 0,379

Korelasi	Indeks Prestasi
Fasilitas Penunjang Belajar (FB3)	0,1130 n = 143 p = 0,090
Prasarana Belajar (FB4)	-0,0357 n = 143 p = 0,336
Fasilitas Belajar	0,1514 n = 143 p = 0,036
Non- UT Bahan Ajar (FB1)	-0,0346 n = 197 p = 0,315
Sarana Belajar (FB2)	0,0526 n = 197 p = 0,231
Fasilitas Penunjang Belajar (FB3)	0,0743 n = 197 p = 0,150
Prasarana Belajar (FB4)	-0,0576 n = 197 p = 0,211
Fasilitas Belajar	0,0062 n = 197 p = 0,465

#### 4.2. Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Aktivitas Sosial

Secara umum ternyata terdapat korelasi yang signifikan antara fasilitas belajar dengan aktivitas sosial; artinya makin lengkap fasilitas belajar makin aktif mahasiswa yang bersangkutan dalam aktivitas-aktivitas sosial.

Jenis aktivitas sosial yang berkorelasi signifikan dengan fasilitas belajar adalah aktivitas dalam kegiatan ko-kurikuler (AS1), aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus (AS2) dan aktivitas di lingkungan pergaulan (AS5); artinya makin baik dan lengkap fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh mahasiswa makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas ko-kurikuler, organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas di lingkungan pergaulan.

Sedangkan jenis fasilitas belajar yang berkorelasi dengan jenis aktivitas sosial adalah :

- Bahan Ajar (FB1) berkorelasi signifikan dengan aktivitas sosial secara umum (AS), aktivitas dalam kegiatan ko-kurikuler (AS1), aktivitas di lingkungan tempat kerja (AS3), aktivitas di lingkungan tempat tinggal (AS4) dan aktivitas di lingkungan pergaulan (AS5). Dengan demikian berarti makin lengkap bahan ajar makin aktif mahasiswa

yang bersangkutan dalam aktivitas-aktivitas ko-kurikuler, aktivitas di lingkungan tempat kerja, di lingkungan tempat tinggal, di lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial secara umum.

- Sarana Belajar (FB2) berkorelasi signifikan dengan aktivitas sosial secara umum (AS), aktivitas ko-kurikuler (AS1), aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus (AS2) dan aktivitas di lingkungan pergaulan (AS5). Dengan demikian berarti makin baik sarana belajar yang tersedia pada mahasiswa makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, aktivitas di lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial secara umum. Sedangkan dengan aktivitas di lingkungan tempat kerja (AS3), sarana belajar berkorelasi negatif dan signifikan; artinya makin baik sarana belajar yang tersedia, makin tidak aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan tempat kerja.
- Fasilitas Penunjang Belajar (FB3) berkorelasi signifikan dengan aktivitas ko-kurikuler (AS1), aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus (AS2), aktivitas di lingkungan pergaulan (AS5) dan aktivitas sosial secara umum (AS); artinya makin baik fasilitas penunjang belajar yang tersedia makin aktif mahasiswa dalam aktivitas-aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi

kemahasiswaan intra kampus, aktivitas di lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial secara umum.

- Prasarana Belajar (FB4) berkorelasi signifikan dengan aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus (AS2) dan aktivitas sosial secara umum; artinya makin bagus prasarana belajar yang ada makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas di organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas sosial secara umum. Prasarana belajar juga berkorelasi negatif dan signifikan dengan aktivitas di lingkungan tempat tinggal; artinya makin baik prasarana belajar yang tersedia makin kurang aktif mahasiswa dalam aktivitas di lingkungan tempat tinggal.

Dalam bentuk tabel angka korelasi selengkapnya adalah sebagai berikut:

tabel 20:

*Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Aktivitas Sosial*

Korelasi :	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
Bahan Ajar (FB1)	0,0826 (340) p=0,064	-0,0028 (340) p=0,480	0,1111 (340) p=0,020	0,1174 (340) p=0,015	0,1037 (340) p=0,028	0,1360 (340) p=0,006

Korelasi	:	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
Sarana Belajar							
(FB2)		0,1008	0,1523	-0,1060	0,0450	0,0952	0,0844
		(340)	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)
		p=0,032	p=0,002	p=0,025	p=0,204	p=0,040	p=0,060
Fasilitas Penunjang Belajar (FB3)							
		0,1658	0,1648	-0,0632	0,0100	0,0705	0,1232
		(340)	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)
		p=0,001	p=0,001	p=0,122	p=0,427	p=0,097	p=0,012
Prasarana Belajar (FB4)							
		-0,0015	0,1010	0,0614	-0,0753	0,0367	0,0938
		(340)	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)
		p=0,489	p=0,031	p=0,129	p=0,083	p=0,250	p=0,042
Fasilitas Belajar (FB)							
		0,0928	0,1362	0,0280	0,0691	0,1300	0,1826
		(340)	(340)	(340)	(340)	(340)	(340)
		p=0,044	p=0,006	p=0,303	p=0,192	p=0,008	p=0,000

Melalui tabulasi silang, ternyata pada mahasiswa UT fasilitas belajar berkorelasi signifikan dengan semua jenis Aktivitas Sosial; artinya makin bagus fasilitas belajar yang tersedia makin aktif mereka dalam semua.

Sedangkan jenis fasilitas belajar yang berkorelasi dengan jenis aktivitas sosial adalah:

- Bahan ajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, dengan aktivitas di lingkungan tempat kerja, dengan aktivitas di lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan pergaulan serta

aktivitas sosial secara umum ; makin lengkap bahan ajar yang dimiliki mahasiswa UT makin aktif mereka dalam aktivitas organisasi kemahasiswaan intra kampus, aktivitas di lingkungan tempat kerja, aktivitas di lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan pergaulan serta aktivitas sosial secara umum.

- Sarana Belajar berkorelasi dengan aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, aktivitas di lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan pergaulan serta aktivitas sosial secara umum ; artinya makin baik sarana belajar yang tersedia makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, di lingkungan tempat tinggal dan di lingkungan pergaulan.
- Fasilitas Penunjang Belajar korelasi signifikan dengan aktivitas ko-kurikuler, dan aktivitas di lingkungan tempat tinggal; artinya makin baik fasilitas penunjang belajar yang tersedia makin aktif mahasiswa UT dalam aktivitas ko-kurikuler dan aktivitas di lingkungan tempat tinggal.
- Prasarana Belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas di lingkungan tempat kerja ; artinya makin baik prasarana belajar yang ada makin aktif mahasiswa UT dalam aktivitas di lingkungan tempat kerja.

Sedangkan pada mahasiswa Non-UT fasilitas belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas sosial secara umum; artinya makin baik fasilitas belajar yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh mahasiswa Non-UT makin aktif mereka dalam aktivitas ko-kurikuler, dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas sosial secara umum.

Sedangkan jenis fasilitas belajar yang berkorelasi dengan jenis aktivitas sosial adalah:

- Bahan ajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas ko-kurikuler; artinya makin lengkap bahan ajar yang dimiliki oleh mahasiswa Non-UT makin aktif mereka dalam aktivitas ko-kurikuler.
- Sarana Belajar mahasiswa Non-UT ternyata tidak berkorelasi dengan jenis aktivitas sosial apapun; artinya bagaimanapun kondisi sarana belajar yang tersedia tidak ada hubungannya dengan jenis aktivitas sosial yang mereka lakukan.
- Fasilitas Penunjang Belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, aktivitas di lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial pada umumnya ; artinya makin baik fasilitas penunjang belajar yang tersedia makin



aktif mahasiswa Non-UT dalam aktivitas-aktivitas ko-kurikuler, dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, di lingkungan pergaulan dan aktivitas sosial secara umum.

- Prasarana Belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas ko-kurikuler, aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas sosial secara umum; artinya makin baik prasarana belajar yang ada makin aktif mahasiswa Non-UT dalam aktivitas ko-kurikuler, dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas sosial secara umum.

Prasarana belajar juga berkorelasi negatif dan signifikan dengan aktivitas di lingkungan tempat tinggal; artinya makin baik prasarana belajar yang tersedia makin kurang aktif mahasiswa non-UT dalam aktivitas di lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 21

*Korelasi antara Fasilitas Belajar dengan Aktivitas Sosial  
Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi :	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
<b>UT</b>						
<b>Bahan Belajar</b>						
(FB1)	0,1020	0,1244	0,1722	0,1658	0,2120	0,2527
	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
	p=0,113	p=0,069	p=0,020	p=0,024	p=0,006	p=0,001

Korelasi	:	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
Sarana Belajar							
(FB2)		0,1710	0,2328	-0,0706	0,1305	0,1986	0,1701
		(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
		p=0,021	p=0,003	p=0,201	p=0,060	p=0,009	p=0,021
Fasilitas Penunjang Belajar							
(FB3)		0,1493	0,0144	0,0016	0,1270	0,0371	0,1004
		(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
		p=0,038	p=0,432	p=0,492	p=0,065	p=0,330	p=0,117
Prasarana Belajar							
(FB4)		0,1035	0,0623	0,1388	-0,0462	0,0007	0,0812
		(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
		p=0,109	p=0,230	p=0,049	p=0,292	p=0,497	p=0,168
Fasilitas Belajar							
(FB)		0,1977	0,1659	0,1154	0,1718	0,1972	0,2584
		(143)	(143)	(143)	(143)	(143)	(143)
		p=0,009	p=0,024	p=0,085	p=0,020	p=0,009	p=0,001
Non-UT							
Bahan Belajar							
(FB1)		0,1189	-0,0176	-0,0200	0,0436	0,0274	0,0463
		(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
		p=0,048	p=0,406	p=0,390	p=0,272	p=0,351	p=0,259
Sarana Belajar							
(FB2)		-0,0008	0,0589	-0,0271	0,0067	0,0012	0,0186
		(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
		p=0,495	p=0,206	p=0,353	p=0,463	p=0,493	p=0,398

Korelasi	:	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
Fasilitas Penunjang Belajar							
(FB3)		0,2158	0,1824	0,0240	-0,0564	0,0940	0,1542
		(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
		p=0,001	p=0,005	p=0,369	p=0,215	p=0,094	p=0,015
Prasarana Belajar							
(FB4)		0,2095	0,1170	0,0258	-0,0994	0,0659	0,1072
		(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
		p=0,002	p=0,051	p=0,360	p=0,082	p=0,179	p=0,067
Fasilitas Belajar							
(FB)		0,2176	0,1083	-0,0047	-0,0184	0,0722	0,1239
		(197)	(197)	(197)	(197)	(197)	(197)
		p=0,0001	p=0,065	p=0,474	p=0,399	p=0,157	p=0,041

## 5. Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Kinerja (IP dan AS)

### 5.1. Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan IP

Secara umum ternyata terdapat korelasi yang signifikan antara Kebiasaan Belajar dengan IP; artinya makin baik kebiasaan belajar mahasiswa makin tinggi IP yang berhasil dicapai.

Melalui tabulasi silang ternyata baik pada mahasiswa UT maupun Non-UT kebiasaan belajar berkorelasi signifikan dengan IP; artinya makin baik kebiasaan belajar mereka makin tinggi IP yang berhasil dicapainya.

Dalam bentuk tabel angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 22:

*Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan IP  
pada mahasiswa secara umum, Mahasiswa UT dan mahasiswa*

<i>Non-UT</i>	
Korelasi	IP
Kebiasaan Belajar:	
Umum	0,1922 (340) p=0,000
UT	0,3926 (143) p=0,000
Non-UT	0,2151 (197) p=0,001

## 5.2. Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Sosial

Secara umum ternyata terdapat korelasi signifikan antara kebiasaan belajar dengan semua jenis aktivitas sosial artinya makin baik kebiasaan belajar mereka makin aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas sosial.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 23:

*Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Sosial*

Korelasi :	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
Kebiasaan Belajar	0,1522 (340) p=0,002	0,1608 (340) p=0,001	0,1044 (340) p=0,027	0,1235 (340) p=0,011	0,1394 (340) p=0,005	0,2241 (340) p=0,000

Melalui tabulasi silang ternyata pada mahasiswa UT kebiasaan belajar berkorelasi signifikan dengan semua jenis aktivitas sosial; artinya makin baik kebiasaan belajar mahasiswa UT makin aktif mereka dalam berbagai aktivitas sosial.

Sedangkan pada mahasiswa Non-UT kebiasaan belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus dan aktivitas sosial secara umum; artinya makin baik kebiasaan belajar mahasiswa Non-UT makin aktif mereka dalam aktivitas organisasi intra kampus dan aktivitas sosial pada umumnya.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 24:

*Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Aktivitas Sosial  
pada Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi	:	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
<b>UT</b>							
Kebiasaan Belajar		0,2089 (143) p=0,006	0,1774 (143) p=0,017	0,2106 (143) p=0,006	0,1841 (143) p=0,014	0,2013 (143) p=0,008	0,3115 (143) p=0,000
<b>Non-UT</b>							
Kebiasaan Belajar		-0,0308 (197) p=0,334	0,0383 (197) p=0,012	0,0498 (197) p=0,244	0,0824 (197) p=0,125	0,0890 (197) p=0,107	0,1567 (197) p=0,014

*6. Korelasi antara Sikap Belajar dengan Kinerja (IP dan AS)*

*6.1. Korelasi antara Sikap Belajar dengan IP*

Secara umum ternyata tidak terdapat korelasi signifikan antara Sikap Belajar mahasiswa dengan IP yang berhasil dicapainya.

Tetapi melalui tabulasi silang ternyata pada mahasiswa Non-UT Sikap Belajar berkorelasi signifikan dengan IP yang berhasil dicapainya; artinya makin bagus mereka menyikapi matakuliah-matakuliah yang mereka ambil makin tinggi IP yang mereka peroleh.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 25:

*Korelasi antara Sikap Belajar dengan IP  
pada Mahasiswa secara Umum, Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi	IP
Sikap Belajar :	
Umum	-0,0012 (340) p=0,491
UT	0,1038 (143) p=0,109
Non-UT	0.2181 (197) p=0,001

#### 6.2. Korelasi antara Sikap Belajar dengan Aktivitas Sosial

Secara umum ternyata terdapat korelasi signifikan antara sikap belajar dengan aktivitas di lingkungan tempat kerja; artinya makin baik sikap mahasiswa terhadap matakuliah-matakuliah yang diambilnya makin aktif mereka dalam aktivitas di lingkungan tempat kerja. Sebaliknya, terdapat

korelasi negatif yang signifikan antara sikap belajar dengan aktivitas di lingkungan pergaulan; artinya makin baik sikap mahasiswa terhadap matakuliah-matakuliah yang mereka ambil, makin tidak aktif mereka dalam aktivitas di lingkungan pergaulan.

Melalui tabulasi silang, ternyata pada mahasiswa UT Sikap Belajar hanya berkorelasi signifikan dengan aktivitas di lingkungan tempat kerja ; artinya makin baik sikap mahasiswa UT terhadap matakuliah-matakuliah yang diambarnya makin aktif mereka dalam aktivitas di lingkungan tempat kerjanya.

Sedangkan pada mahasiswa Non-UT Sikap Belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas di lingkungan pergaulan; artinya makin baik sikap mahasiswa Non-UT terhadap matakuliah-matakuliah yang mereka ambil makin aktif mereka dalam aktivitas di lingkungan pergaulan.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:



tabel 26:

*Korelasi antara Sikap Belajar dengan Aktivitas Sosial  
pada Mahasiswa secara Umum, Mahasiswa UT dan Mahasiswa UT*

Korelasi	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
<b>Umum</b>						
Sikap Belajar	-0,0652 (340) p=0,115	-0,0442 (340) p=0,208	0,1511 (340) p=0,003	0,0392 (340) p=0,236	-0,1043 (340) p=0,027	0,0092 (340) p=0,433
<b>UT</b>						
Sikap Belajar	-0,0082 (143) p=0,461	0,0565 (143) p=0,251	0,2292 (143) p=0,003	0,0541 (143) p=0,260	-0,0180 (143) p=0,416	0,1023 (143) p=0,112
<b>Non-UT</b>						
Sikap Belajar	-0,0308 (197) p=0,334	0,0383 (197) p=0,297	-0,0758 (197) p=0,145	-0,0398 (197) p=0,289	-0,1634 (197) p=0,011	0,0667 (197) p=0,176

## 7. Korelasi antara Orientasi Belajar dengan Kinerja (IP dan AS)

### 7.1. Korelasi antara Orientasi Belajar dengan IP

Secara umum ternyata terdapat korelasi signifikan antara Orientasi Belajar dengan IP; artinya makin bagus dan jelas orientasi belajar mahasiswa makin tinggi IP yang berhasil mereka capai.

Melalui tabulasi silang, ternyata baik pada mahasiswa UT maupun mahasiswa Non-UT Orientasi Belajar juga berkorelasi signifikan dengan IP.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 27:

*Korelasi antara Orientasi Belajar dengan IP  
pada Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi	IP
Orientasi Belajar:	
Umum	0,1035 (340) p=0,028
UT	0,2408 (143) p=0,002
Non-UT	0.2334 (197) p=0,000

## 7.2. Korelasi antara Orientasi Belajar dengan Aktivitas Sosial

Secara umum ternyata terdapat korelasi signifikan antara orientasi belajar dengan aktivitas sosial secara umum, aktivitas ko-kurikuler, aktivitas di lingkungan tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggal; artinya makin bagus dan jelas orientasi belajar mahasiswa makin aktif mereka dalam

aktivitas sosial secara umum, kegiatan-kegiatan ko-kurikuler, kegiatan-kegiatan di lingkungan tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggal.

Melalui tabulasi silang ternyata pada mahasiswa UT orientasi belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas sosial pada umumnya, dengan aktivitas ko-kurikuler, aktivitas di lingkungan tempat kerja, dan aktivitas di lingkungan tempat tinggal; artinya makin bagus dan jelas orientasi belajar mahasiswa UT makin aktif mereka dalam aktivitas-aktivitas sosial secara umum, aktivitas ko-kurikuler, aktivitas di lingkungan tempat kerja dan di lingkungan tempat tinggal.

Sedangkan pada mahasiswa Non-UT, orientasi belajar berkorelasi signifikan dengan aktivitas dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus; artinya makin baik dan jelas orientasi belajar mahasiswa Non-UT, makin aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan organisasi kemahasiswaan intra kampus.

Dalam bentuk tabel angka-angka korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

tabel 28:

*Korelasi antara Orientasi Belajar dengan Aktivitas Sosial  
pada Mahasiswa Secara Umum, Mahasiswa UT dan Mahasiswa Non-UT*

Korelasi	AS1	AS2	AS3	AS4	AS5	AS
<b>Orientasi Belajar</b>						
Umum	0,0468 (340) p=0,089	0,0630 (340) p=0,204	0,1392 (340) p=0,002	0,0884 (340) p=0,057	0,0785 (340) p=0,109	0,1265 (340) p=0,003
UT	0,1132 (143) p=0,089	0,0697 (143) p=0,204	0,2408 (143) p=0,002	0,1324 (143) p=0,057	0,1037 (143) p=0,109	0,2299 (143) p=0,037
Non-UT	0,0457 (197) p=0,262	0,1056 (197) p=0,070	-0,0154 (197) p=0,415	0,0216 (197) p=0,382	-0,0428 (197) p=0,275	0,0460 (197) p=0,260

## BAB V

### PEMBAHASAN, KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti ingin membahas hasil penelitian dan kemudian menyimpulkan serta memberikan saran yang sebaiknya dilakukan, kepada para penentu kebijakan di UT maupun kepada rekan sejawat yang tertarik dan berkeinginan melanjutkan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti beranggapan bahwa kinerja atau prestasi mahasiswa yang dapat dijadikan indikasi kesuksesan lulusan perguruan tinggi di masyarakat nantinya adalah kinerja akademik dan kinerja sosial. Kinerja akademik yang dimaksud dalam studi ini adalah nilai akademik atau IP, sedangkan kinerja sosial adalah aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam dan di luar kampus yang terdiri dari 5 (lima) jenis kegiatan.

Anggapan tersebut ingin peneliti uji melalui analisis data secara statistik, yaitu dengan cara mengorelasikan kedua sub-peubah tersebut.

Ternyata hasil studi ini membuktikan bahwa kinerja yang dapat dijadikan indikasi kesuksesan lulusan perguruan tinggi di masyarakat nantinya adalah kinerja akademik (IP) dan kinerja sosial (aktivitas sosial yang dilakukan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus).

Meskipun demikian, karena dalam studi ini aspek aktivitas sosial yang tidak terbukti berkorelasi dengan IP adalah aktivitas di lingkungan pergaulan (aspek 5), yang mungkin disebabkan karena kesalahan peneliti dalam mengelompokkan aspek-aspek aktivitas sosial, maka peneliti sarankan untuk mengelompokkan ulang aspek-aspek tersebut terlebih dulu sebelum dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Peneliti juga beranggapan bahwa konsep diri mahasiswa berhubungan dengan tinggi-rendahnya kinerja.

Ternyata dalam studi ini konsep diri kurang berhubungan atau berkorelasi dengan IP tetapi lebih berkorelasi dengan proses belajar yang dalam studi ini disebut latar belakang mahasiswa yang berupa : fasilitas belajar, kebiasaan belajar, sikap belajar dan orientasi belajar.

Pada mahasiswa UT konsep diri berkorelasi negatif dengan IP; sedang pada mahasiswa non-UT konsep diri tidak berkorelasi dengan tingkat IP yang dicapai.

Hal ini menurut peneliti disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penentuan nilai ujian itu pada dasarnya dipengaruhi oleh subjektivitas dosen pengajar - yang tidak dapat dipungkiri memiliki latar belakang pendidikan dan kebudayaan yang berbeda-beda. Selain itu, keberhasilan dan bermutu-tidaknya seorang dosen ditentukan dari

kemampuannya berinteraksi dengan mahasiswa. Bentuk konkrit dari kriteria ini adalah jumlah mahasiswa yang berhasil diluluskannya; makin banyak mahasiswa yang lulus makin berhasil dan bermutu dia. Di sisi lain jumlah kehadiran dosen dalam kuliah, materi yang diberikan dan soal ujian yang disusun serta nilai ujian yang diberikan oleh dosen juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian nilai ujian.

Faktor-faktor di ataslah yang diduga menyebabkan tidak ditemukannya korelasi antara IP dengan konsep diri mahasiswa non-UT dan korelasi negatif pada mahasiswa UT. Oleh karena itu disarankan kepada rekan sejawat yang berkeinginan meneliti ulang studi ini untuk melakukan studi terlebih dahulu tentang pemberian nilai ujian di Perguruan Tinggi (standar penilaian yang diacu, cara menilai, dan sebagainya).

- b. Jenis dan jumlah matakuliah (SKS) yang diambil mahasiswa responden dalam penelitian ini tidak dikontrol dalam arti tidak dibatasi hanya pada matakuliah yang sama. Akibatnya IP kumulatif yang diperoleh adalah IP dari berbagai jenis dan jumlah matakuliah yang tidak sama.

Keberagaman jenis dan jumlah matakuliah yang diambil ini juga diduga menyebabkan tidak adanya korelasi antara konsep diri dengan IP, sehingga disarankan untuk studi

selanjutnya matakuliah dan jumlah SKS yang diambil disamakan - agar dapat dikurangi kemungkinan munculnya *bias* dalam skor IP yang diperoleh.

- c. Jumlah N total studi ini adalah 340 orang, terdiri dari 43 mahasiswa UT dan 197 mahasiswa non-UT. Jumlah responden non-UT yang hanya 197 dan terdiri dari 4 PTN - yang berarti rata-rata responden per PTN kurang dari 50 orang - secara statistik mempengaruhi hasil korelasi yang diperoleh. Dalam uji korelasi, makin besar jumlah N makin cenderung besar angka korelasi yang diperoleh (Masrun, 1976).

Mengingat bahwa 4 PTN tersebut adalah perguruan-perguruan tinggi yang belum tentu sama satu sama lainnya, sementara UT adalah satu perguruan tinggi, maka untuk studi selanjutnya disarankan agar jumlah responden - terutama responden non-UT diperbesar atau jumlah universitas yang dilibatkan dikurangi.

3. Konsep diri mahasiswa UT berhubungan negatif signifikan dengan IP yang mereka capai; artinya makin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki makin rendah IP yang mereka capai.

Jika dilihat per aspek konsep diri, ternyata konsep diri fisik mahasiswa UT lebih tinggi daripada mahasiswa non-UT.



Jika ini dikaitkan dengan kenyataan bahwa mayoritas mahasiswa UT sudah bekerja, maka konsep diri ini dapat berarti perasaan diri lebih berpengalaman dibanding dengan orang lain.

Menurut Kuncaraningrat (dalam Lawang, 1985) perasaan diri lebih dapat menyebabkan melemahnya usaha untuk mencapai sesuatu yang lebih baik lagi. Akibatnya usaha untuk mempelajari modul yang mau diujikan juga menjadi kurang serius, sehingga IP yang dicapai kurang memuaskan.

4. Selain konsep diri, faktor lain yang berhubungan dengan IP mahasiswa UT adalah faktor latar belakang yang dalam penelitian ini berbentuk fasilitas belajar yang berupa bahan ajar dan fasilitas penunjang belajar, kebiasaan belajar serta orientasi belajar. Ini berarti makin baik fasilitas belajar dan kebiasaan belajar serta makin positif dan jelas orientasi belajar mahasiswa UT makin tinggi IP yang berhasil dicapai.

Fasilitas belajar yang terutama berkorelasi dengan IP mahasiswa UT adalah bahan ajar dan fasilitas penunjang belajar; artinya makin lengkap modul yang dimiliki dan makin lengkap fasilitas penunjang belajar yang tersedia makin tinggi IP yang mereka capai.

Hal ini mungkin disebabkan karena bahan ajar satu-satunya yang dipergunakan oleh UT dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar adalah modul, sehingga jika mahasiswa tidak

memiliki modul berarti mereka tidak dapat mempelajari bahan-bahan perkuliahan yang berakibat mereka tidak dapat mengerjakan soal-soal ujian yang seluruhnya diambil dari modul. Jadi ketersediaan modul adalah mutlak bagi mahasiswa UT.

Sedangkan fasilitas penunjang belajar, seperti misalnya perpustakaan, kelompok belajar, dan toko buku berkorelasi dengan IP mahasiswa UT; artinya makin baik dan lengkap fasilitas penunjang belajar yang tersedia makin tinggi IP yang mereka capai. Hal ini disebabkan karena tempat-tempat tersebut merupakan alternatif substitusi jika mahasiswa tidak memiliki modul yang diperlukan atau jika mahasiswa memerlukan tempat bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya.

Melihat kondisi semacam ini, untuk meningkatkan IP mahasiswa UT, peneliti menyarankan agar kelompok-kelompok belajar mahasiswa UT didorong secara lebih intensif dan di setiap kelompok belajar (jika mungkin, jika tidak beberapa kelompok belajar berdekatan) dibuka perpustakaan khusus bagi mahasiswa UT yang menyediakan bahan-bahan ajar yang diperlukan mahasiswa UT. Pelaksanaannya sebaiknya dikoordinasi oleh UPBJJ, sehingga pengiriman dan pemeliharaan bahan ajar bagi setiap perpustakaan dapat terkontrol dengan baik.

Latar belakang lain yang berpengaruh terhadap IP mahasiswa UT

adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam studi ini adalah kebiasaan belajar yang berbeda dengan kebiasaan belajar sebelumnya - dari sebelumnya didikte dan dijelaskan dengan rinci kemudian dicatat - menjadi dikuliah secara singkat dan diminta memperkaya sendiri melalui bacaan-bacaan anjuran yang ada di perpustakaan atau di tempat lain.

Dengan kondisi semacam itu maka munculnya korelasi antara kebiasaan belajar dengan IP mahasiswa UT disebabkan karena belajar di UT memang menuntut kemampuan beradaptasi terhadap cara belajar yang berbeda dengan cara belajar sebelumnya (dari tatap muka menjadi mandiri), sehingga makin cepat mereka menyesuaikan diri dengan cara belajar di UT makin mungkin IP yang dicapai lebih tinggi.

Begitu pula dengan orientasi belajar. Jika mahasiswa UT tidak memiliki orientasi yang jelas tentang bagaimana dan untuk apa belajar di UT, maka dalam belajar mereka juga menjadi tidak bersemangat yang berakibat nilai ujian yang mereka peroleh rendah.

5. Pada mahasiswa non-UT IP tidak berhubungan sama sekali baik dengan konsep diri maupun dengan fasilitas belajar, yang berarti tinggi-rendahnya IP mahasiswa non-UT tidak berhubungan dengan konsep diri maupun dengan fasilitas belajar.

Kenyataan bahwa fasilitas belajar yang tersedia tidak berhubungan dengan IP yang dicapai mahasiswa non-UT - tidak seperti halnya pada mahasiswa UT - mungkin disebabkan karena sistem belajar yang berbeda. Jika UT mempergunakan sistem belajar jarak-jauh yang tidak memungkinkan mahasiswa setiap hari bertemu dengan tutor di kelas, di perguruan tinggi konvensional, kuliah selalu dilakukan dalam bentuk tatap muka. Dengan demikian materi kuliah bagi mahasiswa non-UT selalu diperoleh dari kuliah yang diberikan oleh dosen yang kemudian dicatat oleh mahasiswa. Jadi bahan ajar sepenuhnya tergantung dari catatan mahasiswa - yang dapat dia pergunakan sepenuhnya untuk persiapan ujian (pengayaan yang dilakukan mahasiswa dengan cara menambah bahan bacaan lebih bersifat menambah wawasan). Oleh karena itu fasilitas belajar lainnya menjadi tidak diperlukan lagi. Jadi di perguruan tinggi konvensional kehadiran dosen dalam kuliah-kuliah menjadi lebih penting daripada ketersediaan bahan ajar (di perpustakaan, misalnya).

Tetapi IP mahasiswa non-UT, selain berhubungan dengan kebiasaan belajar dan orientasi belajar, ternyata juga berhubungan dengan faktor sikap belajar.

Kedadaan ini mungkin disebabkan karena pada sistem perkuliahan atau belajar di perguruan tinggi konvensional sikap mahasiswa terhadap dosen dan matakuliah yang diajarkannya memegang

peranan penting dalam keberhasilan mahasiswa di dalam mengikuti ujian. Jika mahasiswa merasa kurang senang terhadap dosen dan matakuliah tertentu, maka sikap belajarnya akan menjadi negatif yang berakibat nilai ujian yang dicapainya rendah.

Dengan demikian agar IP mahasiswa non-UT dapat lebih ditingkatkan, peneliti memandang perlu dilakukan peningkatan kuantitas dan kualitas kuliah yang diberikan dosen, baik dalam bentuk jumlah kehadiran maupun materi kuliah yang disajikan.

6. Sedangkan hubungan IP yang dicapai dengan aktivitas sosial yang dilakukan mahasiswa, ternyata berbeda antara mahasiswa UT dan mahasiswa non-UT. Pada mahasiswa UT, IP yang tinggi ternyata berhubungan dengan aktivitas mahasiswa di tempat kerja dan di lingkungan pergaulan; artinya makin tinggi IP yang mereka capai makin aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan di tempat kerja dan di lingkungan pergaulan.

Hal ini dapat dimengerti karena mayoritas mahasiswa UT sudah bekerja, yang umumnya memiliki motivasi kuliah di UT untuk meningkatkan karirnya, sehingga IP tinggi yang berhasil dicapainya dapat langsung mendorong aktivitas di tempat kerjanya.

Sementara hubungan IP dengan aktivitas mahasiswa UT di lingkungan pergaulan adalah karena lingkungan pergaulan mahasiswa

UT mayoritas merupakan teman-teman sekerja (sekantor atau di luar kantor), sehingga penjelasannya adalah sama dengan penjelasan di atas.

Pada mahasiswa non-UT, ternyata IP berhubungan dengan aktivitas mereka di dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus, artinya makin tinggi IP yang dicapai makin aktif mereka dalam organisasi kemahasiswaan intra kampus.

Hal ini disebabkan karena memang di kampus-kampus perguruan tinggi konvensional organisasi tersebut ada dan diminati oleh mahasiswa sebagai tempat berlatih berorganisasi dan bermasyarakat. Mahasiswa UT bisa jadi berkeinginan sama, tetapi karena di kampus mereka tidak terdapat organisasi sejenis, maka mereka lebih banyak melakukan kegiatan di dalam aktivitas lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. Sekelumit Pemikiran Tentang Peningkatan Kemampuan Prediksi Ujian Masuk Perguruan Tinggi. Makalah dalam Seminar Pengkajian Studi Ujian Masuk Perguruan Tinggi di Indonesia, Pusat Pengujian Balitbang Dikbud, Jakarta, 1988
- Aslichata, L. Perbedaan Self-Esteem Remaja Penyandang Cacat Tubuh antara Yang Menyandang Cacat sejak Usia 0-3 tahun dengan Yang Menyandang Cacat Setelah Usia 3 tahun. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1982
- Bachman, J.G., and O'Malley, P.M. Self-Esteem in Young Men: A Longitudinal Analysis of the Impact of Educational and Occupational Attainment. Journal of Personality and Social Psychology, 1977. 35, 365-380
- Backstrom, C.H., and Cesar, G.H. Survey Research. second ed. John Wiley & Sons, Inc., 1981
- Dhanarajan, G, Lourdusamy, A, Choo, P. Study of Variables Affecting the Learning Behaviour of Adult Independent Learners in Malaysia. Research Findings. Universiti Sains Malaysia, 1987
- Franken, R.E. Human Motivation. Wadsworth, Inc. Belmont, California, 1982
- Hetherington, E.M., and Parke, R.D. Contemporary Readings in Child Psychology. second ed McGraw-Hill, Inc USA, 1981.
- Kadarko, W.. Faktor-faktor Situasional Dihubungkan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka Laporan Penelitian. Universitas Terbuka, Jakarta, 1989
- Lawang, Robert M. Z. Pengantar Sosiologi, Buku Materi Pokok ANN III, Karunika UT, Jakarta, 1985
- Lestari, A. Self-Esteem dan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi pada Universitas Negeri dan Universitas Swasta. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1986
- Masrun . Catatan Kuliah Metodologi Riset II, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1976
- Mirrels, H.L. and McPeck, R.W. Self-Advocacy and Self-Esteem. Journal of Consulting and Clinical Psychology, 1977. 45, 1132-1138

- Pusat Informatika. Statistik Perguruan Tinggi Negeri tahun 1988/89, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1989
- Rahayu, S, dan kawan-kawan. Perbandingan Konsep Diri Anak-Anak Remaja Warga Negara Indonesia Asli dan Keturunan Tionghoa. Laporan Penelitian. Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1979
- Ranuwihardjo, Sukadji. Pidato Pengarahan pada Rapim Kelembagaan Penelitian dan Pengabdian masyarakat PTN Indonesia Bagian Barat, Hotel Gondangdia, Cisarua, 31 Agustus s.d 3 September 1992
- Saam, Z. Korelasi Antara Konsep Diri Multidimensional dengan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar Negeri pada Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta Barat. Thesis. Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1988
- Selim, Mohammad. Distance Education in Asia and The Pacific, Distance Education in Asia and The Pacific, Vol. I, 1968
- Setijadi. Lebih jauh dengan Prof. Dr. Setijadi, MA, Kompas 7 September 1992
- Shavelson, R.J., and Bolus, R. Self - Concept : The Interplay of Theory and Methods. Journal of Educational Psychology, 1982. 74, 3-17



# LAMPIRAN

## (Kuesioner)

UNIVERSITAS TERBUKA

B U K U   S O A L

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP  
KINERJA MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA  
DAN NON-UNIVERSITAS TERBUKA



PUSAT ANTAR UNIVERSITAS  
UNTUK PENINGKATAN PROGRAM AKTIVITAS INSTRUKSIONAL  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1 9 9 1

form : 01/ses

PETUNJUK:

1. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan ekonomi Anda dalam mendukung kegiatan kuliah Anda
  2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban.
  3. Jawaban boleh lebih dari satu, tergantung kondisi Anda.
  4. Jangan membuat coretan apapun dalam buku soal.
- 

8. Status perkawinan :
  - a. kawin
  - b. belum kawin
  - c. janda/duda
9. Jika Anda sudah kawin atau janda/duda, berapakah jumlah anak Anda :
  - a. 1 - 2 orang
  - b. 3 - 4 orang
  - c. lebih dari 4 orang
10. Jika ada orang lain yang menjadi tanggungan Anda, berapakah jumlahnya:
  - a. 1 - 2 orang
  - b. 3 - 4 orang
  - c. lebih dari 4 orang
11. Pada saat ini, apakah Anda:
  - a. hanya kuliah
  - b. kuliah sambil bekerja
12. Jika Anda kuliah sambil bekerja, bagaimanakah status pekerjaan Anda :
  - a. karyawan tetap
  - b. karyawan tidak tetap
13. Jika Anda karyawan tetap, berapakah rata-rata penghasilan Anda sebulan (termasuk penghasilan isteri/suami, anak, dan lain-lain):
  - a. sampai dengan 300.000 rupiah
  - b. 300.000 - 500.000 rupiah
  - c. di atas 500.000 rupiah
14. Jika Anda karyawan tidak tetap, berapakah rata-rata penghasilan Anda (termasuk penghasilan isteri/suami, anak, dan lain-lain):
  - a. sampai dengan 300.000 rupiah
  - b. 300.000 - 500.000 rupiah
  - c. di atas 500.000 rupiah

15. Untuk biaya kuliah, berapakah yang harus Anda keluarkan rata-rata per bulan :
- sampai dengan 100.000 rupiah
  - 100.000 - 150.000 rupiah
  - lebih dari 150.000 rupiah
16. Bagi Anda yang hanya kuliah (tidak sambil bekerja), dari manakah biaya tersebut Anda peroleh:
- orang tua
  - kakak/saudara dekat
  - beasiswa
17. Jika biaya kuliah Anda ditanggung oleh orang tua, berapakah penghasilan rata-rata orang tua Anda sebulan (termasuk penghasilan Ibu/Bapak):
- sampai dengan 300.000 rupiah
  - 300.000 - 500.000 rupiah
  - di atas 500.000 rupiah
18. Berapakah jumlah saudara kandung, saudara tiri, dan saudara lain (jika ada) yang masih menjadi tanggungan orang tua Anda:
- 1 - 2 orang
  - 3 - 4 orang
  - lebih dari 4 orang
19. Bagi Anda yang kuliah sambil bekerja, dari manakah biaya tersebut Anda peroleh :
- sendiri
  - beasiswa
  - bantuan orang tua/saudara
20. Dengan apakah Anda berangkat ke tempat kuliah/tutorial:
- kendaraan roda empat milik sendiri
  - kendaraan roda dua milik sendiri
  - kendaraan umum
  - lainnya sebutkan .....
21. Status tempat tinggal Anda :
- rumah sendiri
  - rumah orang tua
  - rumah kontrak/sewa
  - indekos

form 02/fb

**PETUNJUK**

1. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui sarana dan prasarana belajar yang Anda miliki dan pergunakan dalam kegiatan belajar Anda.
  2. Jawablah semua pertanyaan yang ada sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban.
  3. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu, tergantung pada kondisi Anda
  3. Jangan membuat coretan apapun dalam buku soal.
- 

I . 1. Apakah Anda memiliki cukup bahan ajar pokok, seperti:

- a. buku teks
- b. diktat
- c. modul
- d. kaset audio
- e. kaset video

2. Bagaimana cara memperoleh bahan ajar pokok tersebut:

- a. mudah
- b. sulit

3. Apakah Anda memiliki cukup bahan ajar penunjang, seperti:

- a. kalkulator
- b. mesin ketik/komputer
- c. ATK
- d. tape recorder
- e. pesawat televisi

4. Bagaimanakah cara memperoleh bahan ajar penunjang tersebut:

- a. mudah
- b. sulit

II . 5. Apakah Anda memiliki ruang belajar sendiri:

- a. ya
- b. tidak

6. Apakah Anda memiliki meja belajar sendiri:

- a. ya
- b. tidak

7. Bagaimana kondisi tempat belajar Anda:

- a. nyaman ( bersih, terang, tenang, aman )
- b. tidak nyaman

- III. 8. Apakah di tempat Anda kuliah ada kegiatan praktikum atau bimbingan praktikum:
- ada
  - tidak ada
9. Apakah di tempat Anda kuliah ada tutorial/ bimbingan belajar:
- ada
  - tidak ada
10. Apakah di tempat Anda ada kelompok belajar/diskusi:
- ada
  - tidak ada
11. Apakah di sekitar tempat tinggal Anda ada perpustakaan:
- ada
  - tidak ada
12. Apakah bahan ajar yang Anda perlukan tersedia di perpustakaan tersebut:
- ya
  - tidak
- IV. 13. Bagaimana kondisi jalan dari tempat tinggal Anda ke tempat kuliah atau tutorial/kelompok belajar:
- baik
  - cukup
  - kurang
14. Berapa jarak tempat tinggal Anda dengan tempat kuliah atau tutorial/kelompok belajar :
- jauh
  - sedang
  - dekat
15. Berapa lama perjalanan dari tempat tinggal Anda ke tempat kuliah atau tutorial/kelompok belajar:
- lebih dari 1 jam
  - 30 menit - 1 jam
  - tidak kurang dari 30 menit
16. Bagaimana sarana transportasi dari tempat tinggal Anda ke tempat kuliah atau tutorial/kelompok belajar :
- baik
  - cukup
  - kurang

PETUNJUK

1. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat aktivitas sosial yang Anda lakukan.
  2. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan sesuai dengan keadaan Anda yang sesungguhnya, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang ada pada lembar jawaban.
  3. Pilihan jawaban boleh lebih dari satu, tergantung pada kondisi Anda.
  4. Jangan membuat coretan apapun pada buku soal.
- 

- I. 1. Kegiatan ko-kurikuler apakah yang secara aktif Anda ikuti?:
- a. diskusi ilmiah
  - b. menjadi asisten mata kuliah atau asisten praktikum
  - c. mengikuti lomba karya ilmiah
  - d. berpartisipasi dalam kegiatan penelitian
  - e. belajar dalam kelompok belajar
  - f. lain-lain, sebutkan.....
2. Organisasi kemahasiswaan intra-universitas apakah yang secara aktif Anda ikuti?:
- a. Anggota Senat
  - b. Anggota BPM
  - c. Anggota organisasi massa ekstra (HMI, GMNI, PMKRI, PMII)
  - d. Koperasi Mahasiswa
  - e. Anggota kelompok pecinta alam fakultas/universitas
  - f. Anggota kelompok seni fakultas/universitas
  - g. Anggota kelompok olahraga fakultas/universitas
  - h. Lain-lain, sebutkan.....
3. Kegiatan kepengurusan apakah yang secara aktif Anda ikuti di lingkungan kerja Anda?:
- a. SPSI
  - b. KORPRI
  - c. Panitia kegiatan
  - d. Koperasi Karyawan
  - e. Organisasi profesi
  - f. Lain-lain, sebutkan .....
4. Kegiatan apakah yang aktif Anda ikuti di lingkungan tempat tinggal Anda?:
- a. Pengurus RT
  - b. Pengurus RW
  - c. Pengurus Pokja PKK
  - d. Pengurus Posyandu
  - e. Pengurus Karang Taruna
  - f. Pengurus Kelompok Kegiatan Keagamaan
  - g. Pengurus Kelompok Olahraga
  - h. Lain-lain, sebutkan .....

5. Kegiatan apakah yang aktif Anda ikuti di lingkungan pergaulan Anda?:
- a. Kelompok Pecinta Alam
  - b. Kelompok Seni (tari, teater, lukis, dan lain-lain)
  - c. Kelompok diskusi
  - d. LSM
  - e. Lain-lain, sebutkan .....

UNIVERSITAS TERBUKA



**PETUNJUK**

1. Pernyataan-pernyataan di bawah ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat Konsep Diri Anda.
2. Anda diminta memilih pilihan jawaban di bawah ini dengan cara memberikan tanda silang (X) sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya.
3. Pilihan jawaban tersebut adalah:
  - a : sama sekali tidak benar
  - b : umumnya tidak benar
  - c : sebagian benar sebagian salah
  - d : umumnya benar
  - e : sepenuhnya benar
4. Jawablah semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewatkan.

- 
- 1 . Saya berbadan sehat
  - 2 . Saya senang terlihat rapi dan menarik
  - 3 . Saya orang yang menarik
  - 4 . Saya sering merasa sakit
  - 5 . Saya menganggap diri saya ceroboh
  - 6 . Saya orang yang berpenyakit
  - 7 . Saya tidak terlalu gemuk tapi juga tidak terlalu kurus
  - 8 . Saya tidak terlalu tinggi tapi juga tidak terlalu pendek
  - 9 . Saya puas dengan penampilan sebagaimana adanya saya
  - 10 . Saya merasa tidak sebaik yang saya inginkan
  - 11 . Saya ingin mengganti beberapa bagian tubuh saya
  - 12 . Saya harus kelihatan lebih seksi
  - 13 . Saya selalu merawat diri saya dengan baik
  - 14 . Saya hampir selalu merasa sehat
  - 15 . Saya berusaha menjaga penampilan saya
  - 16 . Saya tidak mampu berolahraga dan bertanding
  - 17 . Saya sering bersikap seolah-olah saya setuju dengan ide orang lain

- 18 . Saya sulit tidur
- 19 . Saya orang yang sopan
- 20 . Saya orang yang beriman
- 21 . Saya orang yang jujur
- 22 . Saya orang yang secara moral gagal
- 23 . Saya orang yang berwatak buruk
- 24 . Saya orang yang mudah tergoda
- 25 . Saya puas dengan tutur kata saya
- 26 . Saya memiliki iman sekuat yang saya inginkan
- 27 . Saya puas dalam hal hubungan saya dengan Tuhan
- 28 . Saya berharap dapat lebih dipercaya
- 29 . Saya harus lebih banyak mengikuti aktivitas keagamaan
- 30 . Saya seharusnya tidak terlalu sering berbohong
- 31 . Saya menjalankan keyakinan saya dengan taat setiap hari
- 32 . Saya hampir selalu bekerja dengan benar
- 33 . Saya selalu berusaha mengubahnya jika saya tahu saya telah berbuat salah
- 34 . Saya kadang-kadang berbuat tidak jujur demi untuk mencapai kemenangan
- 35 . Saya kadang-kadang melakukan hal-hal yang kurang terpuji
- 36 . Saya sulit melakukan hal-hal yang baik
- 37 . Saya orang yang periang
- 38 . Saya memiliki kontrol diri yang kuat
- 39 . Saya orang yang kalem dan tidak sulit
- 40 . Saya orang yang pembenci
- 41 . Saya orang yang tidak berarti
- 42 . Saya orang yang tidak punya kendali diri
- 43 . Saya puas menjadi diri saya

- 44 . Saya tampil semenarik yang saya harapkan
- 45 . Saya sependai yang saya inginkan
- 46 . Saya bukanlah orang yang saya harapkan
- 47 . Saya tidak senang dengan diri saya
- 48 . Saya ingin tidak mudah menyerah sebagaimana biasanya
- 49 . Saya selalu dapat menjaga diri saya dalam situasi apapun
- 50 . Saya dapat menyelesaikan persoalan-persoalan saya dengan mudah
- 51 . Saya dapat menerima celaan tanpa menjadi marah
- 52 . Saya sering berubah pikiran
- 53 . Saya selalau mengerjakan segala sesuatu tanpa berfikir lebih dulu
- 54 . Saya berusaha menghindar dari persoalan-persoalan yang saya hadapi
- 55 . Saya memiliki keluarga yang selalu siap membantu jika saya mendapat kesulitan
- 56 . Saya orang yang sangat berarti bagi teman-teman dan keluarga
- 57 . Saya berasal dari keluarga yang berbahagia
- 58 . Saya tidak disenangi keluarga saya
- 59 . Teman-teman saya tidak mempercayai saya
- 60 . Saya merasa tidak dipercaya oleh keluarga saya
- 61 . Saya puas terhadap hubungan keluarga saya
- 62 . Saya memperlakukan kedua orang tua saya sebagaimana mestinya
- 63 . Saya memahami keluarga saya sebagaimana mestinya
- 64 . Saya sangat peka dengan omongan keluarga tentang diri saya
- 65 . Saya harus lebih mempercayai keluarga saya
- 66 . Saya harus lebih menyayangi keluarga saya
- 67 . Saya selalu berusaha terbuka dengan teman-teman dan keluarga saya

- 68 . Saya biasa membantu tugas-tugas di rumah
- 69 . Saya benar-benar senang berada di lingkungan keluarga saya
- 70 . Saya berselisih pendapat dengan keluarga saya
- 71 . Saya patuh kepada kedua orang tua saya
- 72 . Saya tidak berperilaku seperti yang diharapkan keluarga saya
- 73 . Saya orang yang ramah
- 74 . Saya populer diantara teman-teman wanita
- 75 . Saya populer diantara teman-teman laki-laki
- 76 . Saya marah kepada seluruh kehidupan ini
- 77 . Saya tidak tertarik dengan apa yang dikerjakan oleh orang lain
- 78 . Saya sulit bergaul
- 79 . Saya dapat bergaul sebagaimana yang saya inginkan
- 80 . Saya puas dengan cara saya memperlakukan orang lain
- 81 . Saya berusaha menyenangkan orang lain, tapi tidak berlebihan
- 82 . Saya harus lebih sopan kepada orang lain
- 83 . Saya sama sekali tidak bagus jika dilihat dari sisi sosial
- 84 . Saya harus dapat bergaul lebih baik dengan orang lain
- 85 . Saya berusaha memahami ide-ide orang lain
- 86 . Saya lebih melihat hal-hal yang positif yang ada pada semua orang yang saya temui
- 87 . Saya bergaul baik dengan orang lain
- 88 . Saya merasa tidak enak jika berada di antara orang banyak
- 89 . Saya tidak mudah memaafkan orang lain
- 90 . Saya sulit berbicara dengan orang yang belum saya kenal
- 91 . Saya tidak selalu mengatakan yang sesungguhnya
- 92 . Saya kadang-kadang berfikir dulu hal-hal apa yang tidak patut dibicarakan

- 93 . Saya kadang-kadang marah
- 94 . Kadang-kadang, jika saya sedang tidak enak hati, saya marah
- 95 . Saya tidak suka dengan semua orang yang saya kenal
- 96 . Sekali-sekali saya ikut bergunjing
- 97 . Kadang-kadang saya ikut tertawa mendengar lelucon-lelucon kotor
- 98 . Kadang-kadang saya ingin memaki orang
- 99 . Dalam suatu pertandingan, saya lebih suka menang dulu baru kalah
- 100 . Kadang-kadang saya menunda dulu apa-apa yang seharusnya saya kerjakan hari ini

UNIVERSITAS TERBUKA

form 05/kb

PETUNJUK

1. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui kebiasaan belajar Anda. Secara teoretik kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga dengan menjawab pertanyaan dari pernyataan-pernyataan di bawah ini Anda akan dapat mengetahui kebiasaan belajar Anda.
  2. Tugas Anda adalah memilih pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda atau jika belum pernah terjadi, yang paling mungkin Anda pilih jika itu terjadi pada Anda. Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
  3. Kerjakan semua di lembar jawaban, jangan membuat coretan apapun dalam buku soal ini.
  4. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban, sebagai berikut:
    - a = hampir tidak pernah (0 - 15% kali)
    - b = jarang (16 - 35% kali)
    - c = kadang-kadang (36 - 65% kali)
    - d = sering (66 - 85% kali)
    - e = sering sekali (86 - 100% kali)
- 

- 1 . Jika pekerjaan rumah saya sangat banyak atau sangat sulit, saya akan tinggalkan tugas tersebut atau saya hanya akan mempelajari bagian-bagian yang penting saja.
- 2 . Dalam menyiapkan laporan, kertas kerja, dan sebagainya sebelum saya mulai mengerjakannya, saya pastikan lebih dulu bahwa saya betul-betul memahami apa yang diminta.
- 3 . Saya rasa para dosen kurang memahami apa yang sesungguhnya dibutuhkan dan disukai oleh para mahasiswanya.
- 4 . Ketidaksenangan saya terhadap dosen-dosen tertentu menyebabkan saya menghindari tugas-tugas kuliah.
- 5 . Jika saya ketinggalan beberapa mata kuliah karena alasan yang tidak dapat dihindari, saya berusaha mengejar ketertinggalan tersebut tanpa menunggu perintah dosen pengajar.
- 6 . Kesulitan saya dalam mengemukakan ide melalui tulisan menyebabkan saya terlambat mengerjakan laporan, ujian dan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan itu.
- 7 . Dosen-dosen saya berhasil membuat mata kuliahnya menarik dan bermanfaat bagi mahasiswanya.

- 8 . Saya rasa saya akan belajar lebih keras jika saya diberi kebebasan yang lebih leluasa untuk memilih matakuliah-matakuliah yang saya sukai.
- 9 . Khayalan-khayalan tentang kencan, rencana liburan , dan sebagainya mengganggu konsentrasi belajar saya.
- 10 . Dosen saya mengkritik laporan saya yang katanya saya buat secara serampangan dan acak-acakan.
- 11 . Saya rasa para dosen membiarkan perasaan senang dan tidak senang mempengaruhi penilaian mereka terhadap mahasiswa.
- 12 . Walaupun saya tidak menyukai suatu mata kuliah tertentu, saya tetap belajar keras untuk memperoleh nilai yang baik.
- 13 . Walaupun tugas yang saya terima tidak menyenangkan dan membosankan, saya tetap mengerjakannya sampai selesai.
- 14 . Saya menaruh perhatian khusus terhadap kerapian laporan dan tugas-tugas lain yang harus saya serahkan.
- 15 . Saya yakin cara terbaik untuk memperoleh nilai baik adalah dengan cara menyetujui apa saja yang dikatakan oleh para dosen.
- 16 . Saya kehilangan minat belajar saya pada hari-hari pertama kuliah dimulai.
- 17 . Saya menyimpan semua catatan mata kuliah dan menyusunnya secara hati-hati dalam urutan tertentu.
- 18 . Saya menghafal tata bahasa, istilah-istilah teknis, formula, dan sebagainya tanpa betul-betul memahami apa artinya.
- 19 . Saya kira para dosen senang sekali menunjukkan otoritasnya.
- 20 . Saya yakin bahwa para dosen berharap agar para mahasiswa menyukainya.
- 21 . Jika saya mengalami kesulitan dalam mata kuliah yang saya ambil, saya berusaha memecahkan kesulitan tersebut dengan dosen yang bersangkutan.
- 22 . Saya tidak suka meminta penjelasan lebih lanjut dari dosen pengajar jika saya mendapatkan tugas yang kurang jelas.
- 23 . Saya rasa para dosen sangat kaku dan berpandangan sempit.
- 24 . Saya merasa para mahasiswa kurang diberi kebebasan untuk menentukan topik makalahnya.

- 25 . Saya menaruh begitu saja hasil-hasil ujian, laporan, pekerjaan rumah dan tugas-tugas lain yang dikembalikan tanpa menghiraukan catatan-catatan yang diberikan oleh dosen yang mengoreksi.
- 26 . Saya gugup dan bingung jika dalam ujian saya tidak dapat menjawab sebagus mungkin.
- 27 . Saya kira para dosen terlalu menuntut mahasiswa untuk belajar di luar kampus.
- 28 . Kurangnya minat saya terhadap tugas-tugas kuliah menyebabkan saya sulit mencurahkan perhatian pada tugas-tugas membaca.
- 29 . Saya menata ruang kerja saya sedemikian menyenangkan dan bersih dari barang-barang yang tidak perlu seperti misalnya foto, surat-surat, memo, dan sebagainya.
- 30 . Saya sulit mempelajari tata bahasa Bahasa Inggris.
- 31 . Jika menerangkan atau menjawab pertanyaan , dosen saya mempergunakan kata-kata yang tidak saya fahami maksudnya.
- 32 . Saya hanya belajar untuk sekedar lulus, kecuali jika saya betul-betul menyukai mata kuliah tersebut.
- 33 . Dering telepon, orang yang keluar-masuk ruangan, diskusi yang menyebabkan, mengganggu konsentrasi belajar saya.
- 34 . Jika membuat catatan, saya cenderung mengabaikan hal-hal yang sekiranya tidak penting.
- 35 . Dosen-dosen saya tidak mampu memberikan penjelasan yang memuaskan tentang materi yang mereka ajarkan.
- 36 . Saya merasa bingung dan tidak dapat memutuskan arah dan tujuan kuliah saya.
- 37 . Saya membutuhkan waktu lama untuk dapat mulai belajar.
- 38 . Saya kurang mampu mengerjakan soal-soal tes, karena saya merasa tidak mampu belajar dalam waktu yang sempit.
- 39 . Saya rasa para dosen senang menunjukkan sikap sombong dan menguasai jika berhubungan dengan para mahasiswanya.
- 40 . Beberapa mata kuliah yang saya ambil sangat tidak menarik sehingga saya harus memaksa diri untuk mengerjakan tugas-tugasnya.
- 41 . Saya tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat-saat saya capek, tidak bergairah atau pada saat jatuh cinta.



- 42 . Saya mengabaikan gambar, grafik, dan tabel dalam tugas-tugas membaca.
- 43 . Saya yakin bahwa para dosen secara diam-diam senang membuat mahasiswanya bekerja keras.
- 44 . Saya rasa bersenang-senang dan memiliki teman untuk menikmati hidup jauh lebih penting daripada belajar.
- 45 . Saya baru mengerjakan laporan dan membuat kertas kerja pada saat-saat akhir atau beberapa waktu menjelang diserahkan.
- 46 . Setelah membaca beberapa halaman buku yang ditugaskan untuk dibaca, saya lupa apa-apa yang sudah saya baca.
- 47 . Saya kira para dosen cenderung terlalu banyak bicara.
- 48 . Saya yakin bahwa para dosen cenderung menghindari diskusi tentang isu-isu dan peristiwa-peristiwa mutakhir dengan mahasiswa di kelas.
- 49 . Jika saya mulai duduk untuk belajar, saya langsung merasa capek, bosan dan ngantuk sehingga saya tidak belajar dengan efisien.
- 50 . Saya sulit mengambil butir-butir penting dari suatu bacaan yang nantinya mungkin akan ke luar di ujian.
- 51 . Saya rasa para dosen berusaha membagi perhatian dan bimbingan secara merata kepada semua mahasiswanya.
- 52 . Saya rasa ranking yang saya peroleh adalah gambaran akurat kemampuan saya.
- 53 . Saya lebih banyak membuang waktu untuk mengobrol, membaca majalah, mendengarkan radio, nonton TV, nonton film, dan sebagainya daripada belajar dengan baik.
- 54 . Jika saya bingung tentang format laporan yang benar, saya mencontoh formal laporan lama.
- 55 . Uraian, contoh dan ilustrasi yang diberikan oleh para dosen saya sangat kering dan teknis.
- 56 . Saya rasa tidak ada manfaatnya membuang waktu, uang dan tenaga untuk meraih gelar sarjana.
- 57 . Cara belajar saya kacau, tanpa perencanaan dan seringkali terpaksa karena ada tugas presentasi.
- 58 . Jika saya membaca buku atau modul yang diwajibkan, setiap kali saya berhenti untuk mengingat beberapa butir penting yang ada.

- 59 . Saya rasa para dosen cenderung sinis terhadap mahasiswa-mahasiswa yang kurang berprestasi dan membesar-besarkan kesalahan yang mereka buat.
- 60 . Beberapa kuliah yang saya ikuti sangat membosankan ,sehingga saya menghabiskan waktu kuliah dengan menggambar, menulis surat atau melamun.
- 61 . Aktivitas-aktivitas di luar perkuliahan seperti: kencan, acara klub, olahraga, perkumpulan sosial, dan sebagainya menyebabkan saya terlambat mengerjakan tugas-tugas kuliah.
- 62 . Nampaknya saya hanya menyelesaikan sedikit bahan belajar jika dibanding dengan waktu belajar yang saya habiskan.
- 63 . Saya rasa kuliah para dosen saya sangat sulit diikuti oleh rata-rata mahasiswa.
- 64 . Saya rasa mata kuliah yang saya ambil kurang memiliki nilai praktis bagi saya.
- 65 . Saya memanfaatkan waktu-waktu istirahat untuk belajar demi mengurangi waktu belajar sore.
- 66 . Saya hanya dapat berkonsentrasi membaca sebentar saja, setelah itu huruf-huruf yang ada menjadi campur aduk tidak karuan.
- 67 . Saya kira para pelatih sepakbola memberikan sumbangan lebih banyak kepada universitas daripada yang diberikan oleh dosen.
- 68 . Menurut saya tujuan utama pendidikan haruslah menyiapkan mahasiswa agar dapat hidup layak.
- 69 . Persoalan-persoalan di luar kampus, kesulitan keuangan, jatuh cinta, bentrok dengan orang tua, dan sebagainya menyebabkan saya melalaikan tugas-tugas kuliah.
- 70 . Saya mengutip semua diagram, gambar, tabel dan ilustrasi-ilustrasi lainnya yang ditulis dosen di papan tulis.
- 71 . Saya rasa para dosen terlalu banyak berfikir tentang ranking dan kehilangan pemahaman tentang tujuan pendidikan yang sesungguhnya.
- 72 . Saya berusaha menyenangkan semua mata kuliah yang saya ambil.
- 73 . Saya menyelesaikan tugas kuliah saya tepat pada waktunya.
- 74 . Saya kehilangan banyak nilai dalam tes betul-salah dan pilihan ganda karena saya mengganti pilihan pertama yang ternyata pilihan pertama itulah yang benar.
- 75 . Saya kira mahasiswa yang banyak bertanya dan memberikan komentar itu hanya ingin memperoleh perhatian dosen saja.

- 76 . Prestis berpendidikan tinggi adalah motivasi utama saya masuk perguruan tinggi.
- 77 . Saya senang belajar sambil mendengarkan radio, tape, atau nonton televisi.
- 78 . Jika saya belajar untuk ujian, saya kumpulkan semua bahan kuliah dalam suatu urutan khusus, seperti misalnya urutan berdasar urgensi, waktu ujian, dan sebagainya.
- 79 . Saya yakin bahwa para dosen sengaja menjadwalkan waktu ujian sesaat setelah acara pertandingan olahraga atau acara sosial yang penting.
- 80 . Saya yakin reputasi sepakbola universitas sama penting dengan reputasi akademik.
- 81 . Buat saya belajar adalah kegiatan sambil lalu, tergantung suasana hati saya saja.
- 82 . Saya mengabaikan ejaan dan susunan bahasa yang benar jika saya mengerjakan soal-soal ujian.
- 83 . Saya yakin cara terbaik untuk memperoleh ranking adalah dengan memuji-muji dosen.
- 84 . Saya kira yang terbaik buat saya adalah berhenti kuliah dan kemudian bekerja.
- 85 . Saya belajar 3 jam atau lebih sehari di luar kuliah.
- 86 . Meskipun saya sudah bekerja sampai detik-detik terakhir, tetap saja saya tidak dapat menyelesaikan soal-soal ujian dalam batas waktu yang ditentukan.
- 87 . Saya rasa hampir tidak mungkin bagi mahasiswa yang berprestasi sedang-sedang saja mengerjakan semua tugas yang diberikan.
- 88 . Saya rasa hal-hal yang diajarkan di Perguruan Tinggi tidak mempersiapkan seseorang menghadapi problema-problema orang dewasa.
- 89 . Saya berusaha membuat tugas-tugas saya selalu baru dengan cara mengerjakannya secara teratur setiap hari.
- 90 . Jika masih ada waktu saya menyisihkan beberapa menit untuk mengecek kembali jawaban-jawaban yang sudah saya buat.
- 91 . Saya rasa tugas-tugas aneh yang diberikan oleh dosenlah yang menjadi penyebab mahasiswa menipu.
- 92 . Membaca atau belajar terlalu lama membuat saya pusing.

- 93 . Saya lebih suka belajar sendiri daripada belajar dengan orang lain.
- 94 . Ketika hasil ujian dikembalikan ternyata ranking saya turun karena saya telah melakukan kecerobohan-kecerobohn yang tidak perlu.
- 95 . Saya kira mahasiswa tidak dapat diharapkan menyukai semua dosen.
- 96 . Rasanya ingin meninggalkan kuliah jika ada sesuatu yang lebih perlu saya kerjakan atau jika saya harus menyiapkan diri untuk mengikuti tes.
- 97 . Mulai dari awal kuliah saya sudah mengatur pekerjaan saya sedenikian rupa sehingga saya dapat memanfaatkan waktu dengan efektif.
- 98 . Selama ujian saya lupa nama, tanggal, formula dan sebagainya yang sebelumnya saya ingat betul.
- 99 . Saya yakin para dosen memilih profesinya semata-mata karena mereka menyukai kegiatan mengajar.
100. Saya yakin bahwa ranking yang diperoleh sebenarnya lebih merupakan cerminan kemampuan mahasiswa mengingat sesuatu daripada kemampuan mahasiswa untuk memahami sesuatu tersebut.

TERIMAKASIH ATAS KERJASAMA ANDA